

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR
DI KALANGAN SUKU BANJAR PADA KELURAHAN LANGKAI
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

A S M A H

NIM : 8915005307



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 'ANTASARI'
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

PERSETUJUAN SKRIPSI

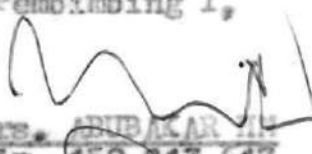
J U D U L : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
SEKOLAH DASAR DI KALANGAN SUKU BANJAR
PADA KELURAHAN LAMPAL KOTAMADYA P. RAYA.

N A M A : A S M A H
N I M : 8915005307
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Desember 1994

Menyetujui :

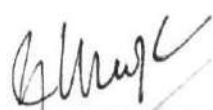
Pembimbing I,


Drs. ABUBAKAR
Nip. 150 213 617

Pembimbing II,


Drs. MAZRUR
Nip. 150 237 651

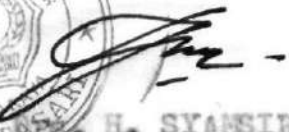
Ketua Jurusan,


Drs. H. ZURINAL Z
Nip. 150 170 330

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
Antasari Palangkaraya




H. SYAMSIR S., MS
Nip. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI KALANGAN SUKU BANJAR PADA KELURAHAN LANGKAI KOTA MADYA PALANGKARAYA". Telah dimunagaskan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari P. Raya.

Haa r i : S e l a s a
Tanggal : 13 Desember 1994 ^M_M
 : 9 R a j a b 1415 H

dan diyusidiumkan pada :

H a r i : S e l a s a
Tanggal : 13 Desember 1994 ^M_M
 : 9 R a j a b 1415 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya.



[Signature]
H. SYAMSIR S, MS
Nip. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji/Ketua Sidang
2. DR. ALFANI DAUD
Penguji
3. Drs. ABUBAKAR HM
Penguji
4. Drs. MAZRUR
Penguji/Sekretaris

[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)

MOTTO

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

... Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat".

(Al-Mujadalah : 11)

Kupersembahkan untuk :

Ayah bunda yang tercinta

adik kakak dan rekan-rekanku

yang terseyang

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR
DI KALANGAN SUKU BANJAR PADA KELURAHAN
LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Pendidikan merupakan suatu sarana mewujudkan manusia yang berkualitas. Dan dengan bekal ilmu pula orang tua mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab mendidik anak-anaknya mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan.

Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak merupakan bahasan dalam penelitian ini. Dengan harapan, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan renungan bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan bagi anak anaknya.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak, dengan mengambil obyek penelitian pada kalangan suku Banjar di kelurahan Langkai.

Populasi penelitian ini adalah keluarga suku Banjar di kelurahan Langkai yang mempunyai anak Sekolah Dasar dengan jumlah 776 keluarga. Dan penetapan sampel sebanyak 10 % dari populasi yaitu 80 sampel yang diambil secara acak atau random.

Sedangkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan angket.

Untuk menguji hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap pemberian motivasi belajar anak digunakan teknik uji korelasi (r) product moment, dan untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dicari nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat pendidikan orang tua cukup baik, karena 53,75 % berpendidikan menengah ke atas, sedangkan pemberian motivasi belajar anak tergolong cukup baik yaitu sebesar 96,25 %.

Setelah diadakan perhitungan diperoleh $r = 0,38$ dan ternyata t hitung dengan signifikansi 5 % dan 1 % atau taraf kepercayaan 95 % dan 99 % diperoleh t hitung > t tabel, jadi antara kedua variabel ada korelasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemberian motivasi belajar anak berada pada tingkat korelasi yang rendah. Dengan demikian hipotesa pertama "ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap

pemberian motivasi belajar anak" dapat diterima. Kemudian untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak digunakan rumus regresi linier $Y = a + b x$ dengan hasil perhitungan $Y = 1,79 + 0,31 x$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan x akan menyebabkan kenaikan Y . Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemberian motivasi belajar anak.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini, diharapkan orang tua lebih meningkatkan keaktifan dan perhatiannya dalam memberikan dorongan belajar bagi anak di rumah, agar anak lebih bersemangat dalam belajar, berprestasi, dan tercapai apa yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi yang berjudul :

"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERI
AN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI KALANGAN SUKU
BANJAR PADA KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. ABUBAKAR H. MUHAMMAD selaku pembimbing I dan Bapak Drs. MAZRUR selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Hj. ZURINAL Z selaku pembimbing akademik, serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian dan dorongan sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

4. Kepala Kelurahan Langkai beserta staf yang telah membantu kelancaran pengumpulan data guna penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan moril dan bantuan materil pada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan, penulis mohon - kan semoga Allah SWT membalas semua kebajikan tersebut dengan berlipat ganda.

Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi isi karya ilmiah ini, namun jika masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Palangkaraya, Desember 1994

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iii
PENGESAHAN	iv
M O T T O	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
D. PERUMUSAN HIPOTESA	7
E. KONSEP DAN PENGUKURAN	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. PENGERTIAN PENDIDIKAN	11
B. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA	11
C. PENTINGNYA PENDIDIKAN DALAM KELUARGA	12
D. PENGERTIAN MOTIVASI DAN BELAJAR	14
E. HAL-HAL YANG MENIMBULKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK	16
F. PENGERTIAN SUKU BANJAR	20
BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN	22
B. METODOLOGI	22
1. Populasi dan sampel	22
2. Teknik pengumpulan data	23
3. Analisa data dan pengujian hipotesa ...	24

BAB IV. GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGKAI

A. SEJARAH BERDIRINYA KELURAHAN LANGKAI	28
B. LETAK GEOGRAFIS KELURAHAN LANGKAI	31
C. KONDISI ALAM KELURAHAN LANGKAI	34
D. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI	32

BAB V. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

A. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DI KELURAHAN LANGKAI	41
B. PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR PADA SUKU BANJAR DI KELURAHAN LANGKAI	45
C. ANALISA HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK	63

BAB VI. PENUTUP

A. KESIMPULAN	86
B. SARAN - SARAN	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN	32
2. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN	33
3. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT AGAMA YANG DIANUT	34
4. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	35
5. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT KELOMPOK UMUR	36
6. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT MATA PENCAHARIAN	37
7. FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI ..	38
8. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT SUKU	39
9. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA	45
10. PERHATIAN TERHADAP ^{JADWAL} BELAJAR ANAK	46
11. PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENINGATKAN WAKTU BELAJAR ANAK	47
12. PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK	49
13. WAKTU LUANG ORANG TUA UNTUK BERKUMPUL DENGAN ANAK	50
14. KONDISI PADA WAKTU ANAK BELAJAR	52

15. FASILITAS KAMAR BELAJAR ANAK	53
16. FASILITAS MEJA BELAJAR ANAK	54
17. FASILITAS PENERANGAN BELAJAR ANAK	55
18. PENYEDIAAN FASILITAS BELAJAR ANAK	56
19. PENYEDIAAN BUKU-BUKU PAKET ANAK	57
20. BUKU PENUNJANG PELAJARAN ANAK	58
21. USAHA MENGETAHUI MASALAH ANAK	59
22. USAHA MENGATASI MASALAH ANAK	60
23. UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI ANAK	61
24. HUBUNGAN ANTARA LES DENGAN MATA PELAJARAN SEKOLAH	62
25. PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK	63
26. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK	64
27. SKOR TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK	65
28. KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat menentukan dalam pembangunan, karena pendidikan merupakan unsur pokok bagi pembangunan suatu bangsa. Pembangunan yang sedang kita laksanakan sekarang ini akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh potensi sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penggerak pembangunan. Sedangkan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas antara lain akan dapat diperoleh melalui pendidikan.

Di dalam GBHN 1993 disebutkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 : 94)

Dari rumusan di atas jelas bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Upaya ini dilaksanakan melalui jalur pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan sekolah yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai jenis dan jenjang, mulai dari jenjang Pendidikan Dasar, jenjang Pendidikan Menengah sampai Perguruan Tinggi. Masing-masing dari lembaga ini mempunyai tujuan institusional tersendiri yang semuanya mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yaitu peningkatan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berilmu pengetahuan. Hal tersebut senada dengan isyarat Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (العبادة: 11)

Artinya : "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

(Depag RI, 1982 : 910).

Ayat di atas menjelaskan kepada kita tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Karena dengan berilmu pengetahuan, manusia akan mampu berbuat banyak dalam mencapai tujuan hidupnya di dunia ini, di samping juga akan memperoleh derajat dan kemuliaan di sisi Allah. Sedangkan untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan tersebut hanya akan diperoleh dengan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah merupakan tugas dan tanggungjawab guru selaku pendidik. Hal ini bukan berarti jika anak telah memasuki masa sekolah, maka tugas orang tua dalam mendidik anaknya telah beralih pada guru. Namun sangat diperlukan ada-

(۱۱: قالوا يا رسول الله انك تعلم انك انت خير مني فقل يا رسول الله...

nya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua murid dalam mendidik dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar.

Motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua sangat berguna untuk memacu semangat belajar anak, terutama dalam rumah tangga.

Dalam rumah tangga kewajiban utama orang tua adalah memberikan pendidikan bagi anak sebagai dasar hidupnya dengan membentuk dan mengembangkan kepribadian anak kearah yang diharapkan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Gunarsa D. Singgih tentang fungsi keluarga sebagai berikut :

1. Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak
 2. Memberikan afeksi atau kasih sayang, dukungan dan keakraban
 3. Mengembangkan kepribadian
 4. Mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak dan tanggungjawab.
 5. Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai moral kepada anak.
- (Gunarsa D.Singgih dan Gunarsa D.Y Singgih, 1991:30)

Berkenaan dengan kewajiban mendidik bagi orang tua, Allah SWT telah menyatakan dalam Al-Qur'an :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا حَافِظًا مَلِيحِينَ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا زَوْجًا سَوِيًّا. (النساء : ٩)

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar".
(Depag RI, 1982 : 116)

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya peran



وَمِنْهُنَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا قَوْلٌ مِمَّا يَسْتَلِيزُهَا
(٢٠ : لَسْنَا) . اَمْ يَكُنْ مِنْهَا مَنْ يَسْتَلِيزُهَا فَمَا لَمْ يَكُنْ

an pendidikan dalam keluarga yang harus dilaksanakan orang tua dengan tidak mengenyampingkan cara mereka mengarahkan dan membimbing anak mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar. Karena keberhasilan belajar merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan kesejahteraan hidup anak di kemudian hari. Oleh karena itu kepedulian orang tua terhadap belajar anak dapat menambah gairah belajar mereka di samping juga menjalin keakraban antara orang tua dan anak.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam keluarga inilah penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana proses pendidikan dalam keluarga, ditinjau dari segi jenjang pendidikan orang tuanya. Bagaimana orang tua yang berpendidikan rendah, menengah dan berpendidikan tinggi memberi dorongan belajar bagi anak-anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena umumnya anak usia sekolah belum mampu memahami secara mendasar akan pentingnya pendidikan. Taraf berpikir mereka masih rendah, belum mampu untuk mengembangkan kreativitas dan intelektual mereka, karena itu perlu arahan orang tua.

Adapun obyek penelitian ini adalah keluarga suku Banjar yang merupakan salah satu suku pendatang di Palangkaraya khususnya di kelurahan Langkai dan memiliki corak tersendiri dalam memberikan pendidikan bagi keluarganya terkait dengan pengetahuan dan taraf pendidikan yang ditempuh.

Dengan beragamnya tingkat pendidikan tersebut, maka beragam pulalah jenis keahlian atau bidang pekerjaan yang ditekuni, seperti pegawai negeri, wiraswasta atau pedagang dan sebagainya. Hal ini tentunya akan menyita waktu sehari-hari, karena itu dibutuhkan perhatian khusus dari orang tua bagaimana membagi waktu untuk pekerjaan dan untuk melaksanakan kewajiban mereka mendidik anak-anaknya di rumah. Apalagi bagi yang bermata pencaharian swasta atau pedagang, yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah, dan ini mayoritas digeluti oleh orang Banjar yang ada di kelurahan Langkai.

Uraian di atas merupakan gambaran sementara yang akan dibuktikan dengan penelitian di lapangan, sehingga diperoleh data yang jelas tentang hubungan pendidikan orang tua dan pemberian motivasi belajar anak di rumah dengan rumusan judul penelitian sebagai berikut : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI KALANGAN SUKU BANJAR PADA KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari konsep dan pemikiran di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua dari suku Banjar di kelurahan Langkai ?

2. Bagaimana pemberian motivasi belajar anak sekolah Dasar dari suku Banjar ?

3. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak di kalangan suku Banjar ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pendidikan orang tua suku Banjar yang ada di kelurahan Langkai
2. Mengetahui cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak dari suku Banjar.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk menentukan kebijaksanaan yang lebih baik dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan sumbangan bagi ~~perbendaharaan~~ dan kemajuan pengetahuan di bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan renungan bagi orang tua khususnya dalam memberikan bimbingan dan arahan pada keluarganya agar kelak bisa berhasil dengan baik.
4. Sebagai data pendahulu dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang akan datang.

D. PERUMUSAN HIPOTESA

Untuk menjawab permasalahan penelitian di atas penulis berupaya merumuskan hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak
2. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemberian motivasi belajar anak.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tinggi rendahnya jenjang pendidikan sekolah yang telah ditempuh orang tua. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan orang tua di sini adalah orang tua laki-laki (bapak), karena bapak adalah kepala keluarga yang bertanggungjawab terhadap keluarganya. Adapun yang dimaksudkan jenjang pendidikan di sini:
 - a. Tidak sekolah atau telah tamat SD, kategori pendidikan Dasar, skor 1
 - b. Tamat SLTP sampai tamat SLTA, kategori pendidikan menengah dengan skor 2
 - c. Tidak tamat/tamat PT, kategori pendidikan tinggi dengan skor 3
2. Yang dimaksud dengan pemberian motivasi belajar anak adalah sesuatu yang diberikan atau dilakukan orang tua dengan tujuan memacu semangat belajar anak.

Sedangkan indikator-indikator yang dipergunakan untuk mengetahui pemberian motivasi belajar anak:

- a. Memberikan jadwal kegiatan belajar anak :
- 1) Memberikan jadwal secara tertulis, skor 3
 - 2) Memberikan jadwal tidak tertulis, skor 2
 - 3) Tidak pernah memberikan jadwal, skor 1
- b. Mengingatkan waktu belajar anak :
- 1) Selalu mengingatkan, skor 3
 - 2) Kadang-kadang mengingatkan, skor 2
 - 3) Tidak pernah mengingatkan, skor 1
- c. Memberikan penghargaan pada prestasi anak :
- 1) Selalu memberikan penghargaan, skor 3
 - 2) Kadang-kadang memberikan, skor 2
 - 3) Tidak pernah memberikan, skor 1
- d. Adanya waktu untuk berkumpul/berkomunikasi dengan anak :
- 1) Mempunyai waktu untuk berkumpul dengan anak, skor 3
 - 2) Kadang-kadang mempunyai waktu, skor 2
 - 3) Tidak ada waktu untuk berkumpul dengan anak, skor 1
- e. Terciptanya kondisi belajar yang baik, yaitu kondisi rumah sewaktu anak belajar :
- 1) Tenang dengan skor 3
 - 2) Kadang-kadang ada keributan kecil, skor 2
 - 3) Selalu ribut dengan skor 1
- f. Tersedianya fasilitas belajar berupa :
- 1) Kamar belajar :

- a) Mempunyai kamar belajar khusus, skor 3
 - b) Mempunyai tempat belajar tidak tersendiri
skor 2
 - c) Tidak mempunyai kamar/tempat belajar, skor
1
- 2) Meja belajar :
- a) Mempunyai meja belajar permanen, skor 3
 - b) Mempunyai meja belajar darurat/sederhana,
skor 2
 - c) Tidak mempunyai meja belajar, skor 1
- 3) Alat penerangan untuk belajar :
- a) Lampu listrik dengan skor 3
 - b) Lampu stromking/sederhana, skor 2
 - c) Lampu dinding/tradisional, skor 1
- g. Tersedianya buku-buku pelajaran :
- 1) Memiliki buku-buku yang sesuai dengan mata
pelajaran, skor 3
 - 2) Memiliki sebagian buku-buku pelajaran, skor 2
 - 3) Tidak memiliki buku-buku pelajaran, skor 1
- h. Menanyakan kesulitan belajar anak :
- 1) Selalu menanyakan kesulitan anak, skor 3
 - 2) Kadang-kadang menanyakan kesulitan anak, skor 2
 - 3) Tidak pernah menanyakan, skor 1
- i. Membantu mengatasi masalah belajar anak :
- 1) Selalu memberikan bantuan, skor 3
 - 2) Kadang-kadang memberikan bantuan, skor 2
 - 3) Tidak pernah memberikan bantuan, skor 1
- j. Memberikan guru privat atau guru les pada anak:

- 1) Guru les sendiri dengan skor 3
- 2) Mengikuti les di luar, skor 2
- 3) Tidak ada guru les, skor 1

k. Ditinjau dari materi les yang diberikan :

- 1) Menunjang pendidikan sekolah, skor 3
- 2) ~~Tidak~~ menunjang pendidikan sekolah, skor 1

Untuk mengetahui nilai pemberian motivasi belajar anak dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

RENTANG NILAI	! KATEGORI	! SKOR
27 - 32	! B a i k	! 3
21 - 26	! Cukup	! 2
≤ 20	! Kurang	! 1

3. Kalangan suku Banjar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kalangan orang-orang yang berasal dari sepuluh kabupaten di Kalimantan Selatan dan bermukim di kelurahan Langkai.

Yang dimaksud dengan suku Banjar di sini adalah:

- a. Lahir di daerah Kalimantan Selatan
- b. Keturunan penduduk asli Kalimantan Selatan
- c. Menggunakan kebudayaan dan bahasa Banjar sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Beberapa ahli merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan pikiran manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
(H.M. Arifin, 1976 : 12)

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa :

Dalam arti luas pendidikan baik yang formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri, dan tentang dunia di mana mereka itu hidup. (Hassan Sadily, 1980 : 2627)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dalam upaya membantu dan memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam hal ini bantuan tersebut dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya mencapai kedewasaan.

B. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan sekolah yang telah ditempuh oleh orang tua

mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan dapat dilihat dalam Undang-Undang Pendidikan nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 5 sebagai berikut :

Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran.
(UURI, 1989 : 53)

Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua maka bimbingan dan pendidikan yang diberikan pada anakpun akan berbeda pula. Namun demikian kewajiban orang tua yang terpenting adalah berupaya mendidik anak dengan menumbuhkan potensi dan merangsang kreativitas anak terutama dalam masa-masa bersekolah.

Untuk mampu menumbuhkan potensi dan aktivitas anak sekolah terutama dalam hal belajar, perlu kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua murid. Kerjasama dimaksud adalah turut sertanya orang tua berperan dalam membimbing kegiatan belajar anak di rumah tangga.

C. PENTINGNYA PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan awal yang diterima anak sebelum memasuki pendidikan sekolah maupun masyarakat, dan hal ini berlangsung terus sampai anak mampu untuk berdiri sendiri atau telah mencapai taraf kedewasaan. Karena itulah pendidikan dalam keluarga ini sangat penting, karena ia akan melekat kuat pada diri anak hingga dewasa. H. N. Arifin menyatakan :

... keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup kemudian hari. Pendidikan keluarga ini karena besar pengaruhnya atas anak dapatlah menentukan haluan hidup di masa dewasanya dalam masyarakat.
(H.M. Arifin, 1976 : 87)

Sedangkan menurut Prof. DR. Singgih D. Gunarsa (1991), keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.

Keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar :

1. Di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan - latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku.
2. Di dalam keluarga dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas.
3. Dalam ikatan keluarga yang akrab dan hangat , seorang anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggungjawab yang diharapkan.
4. Bilamana menghadapi seseorang dalam pergaulan yang santai dan menganggap hidup itu selalu membahagiakan akan diketahui bahwa latar belakang kehidupannya, keluarganya, menyebabkan ia selalu melihat sisi positif dalam kehidupannya.
(Singgih D. Gunarsa, 1991 : 27 - 29)

Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga yang perlu mendapat perhatian orang tua dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pendidikan terutama yang harus diusahakan adalah adanya keselarasan antara pengajaran di sekolah dengan di rumah. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dan bimbingan orang tua terhadap pendidikan sekolah anak dengan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

D, PENGERTIAN MOTIVASI DAN BELAJAR

Motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan, memberi arah dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar hingga tercapai tujuan yang diinginkan.

(Sardiman A.M, 1992 : 75)

Menurut pendapat lain:

Motivasi adalah "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1992 : 71)

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan maksud untuk memberikan dorongan sehingga mampu untuk mempengaruhi seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan belajar hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah :

"Perubahan yang terjadi dalam tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan latihan". (Hassan Sadily, 1980 : 434)

Pendapat lain mengatakan :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang ... seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan dan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. (Nana Sudjana, 1989: 5)

Dari pendapat di atas diketahui bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada seseorang antara lain berubah tingkah laku dan sebagainya sebagai hasil dari latihan.

Dengan demikian dapat dirumuskan :

1. Tingkah laku potensial dipergunakan untuk membedakan pengertian belajar dan prestasi. Seseorang dapat mempelajari sesuatu, sehingga ia mempunyai pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru yang secara potensial memungkinkan ia untuk berprestasi;
2. Perubahan yang secara relatif tetap, dimaksudkan untuk membedakan dengan perubahan tingkah laku lain yang sifatnya sementara, seperti perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh karena kelelahan atau pemuasan kebutuhan yang sifatnya sementara;
4. Penguat (an), merupakan istilah teknis yang dicantumkan dalam perumusan belajar, oleh karena itu belajar dianggap mengandung pemberian hadiah dan hukuman. (Hassan Sadily, 1980 : 434)

Dari pernyataan di atas nyatalah bahwa belajar itu mengandung beberapa prinsip antara lain :

1. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku
2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman
4. Proses belajar terjadi karena dorongan dan tujuan yang ingin dicapai.

Jika dilihat dari konsep-konsep di atas tentang motivasi maupun belajar, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak yang menyebabkan terjadinya suatu kegiatan atau aktivitas belajar sehingga timbul perubahan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah bagaimana orang tua memberikan dorongan pada anaknya untuk melakukan aktivitas belajar,

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang dimaksud

sud dengan pemberian motivasi belajar anak adalah sesuatu yang dilakukan dengan tujuan mendorong seorang anak untuk melakukan suatu kegiatan (belajar) sehingga terjadi perubahan pada dirinya.

Untuk dapat memunculkan motivasi pada anak perlu adanya rangsangan yang menyebabkan anak tergerak hatinya untuk belajar, sehingga motivasi belajar pada anak dapat tumbuh secara wajar dalam memenuhi kebutuhannya. Dan hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi dapat diupayakan secara seimbang oleh orang tua dan anak.

E. HAL - HAL YANG MENIMBULKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK

Menurut Drs. Amier Daien Indrakusuma (1973), yang dirangkum oleh penulis bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar anak terdiri dari :

1. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Motivasi ini timbul bila:
 - a) Adanya kebutuhan
 - b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
 - c) Adanya ~~aspirasi~~ ^{ambisi} dan cita-cita
2. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ini timbul karena :
 - a) Ganjaran
 - b) Hukuman
 - c) Persaingan atau kompetisi

Dari uraian di atas diketahui bahwa ganjaran, hukuman maupun persaingan atau kompetisi merupakan

faktor luar yang dapat mendorong anak untuk melakukan suatu aktivitas. Hal ini senada dengan pendapat Prof. DR. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa (1991) menyatakan bahwa yang dapat memacu anak untuk meningkatkan usaha belajar yang sebaik-baiknya adalah adanya persaingan yang sehat dalam suasana kompetisi yang saling berpacu atau adanya reaksi yang baik dari orangtua (berupa hadiah dan ganjaran) jika anak telah mencapai prestasi yang baik.

Selain dari hal tersebut di atas, untuk menumbuhkan motivasi belajar anak sangat dibutuhkan adanya perhatian dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan pendapat Dra. Liem Hwie Nio yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya "Peranan keluarga memandu anak" (1985), dan dirangkum oleh penulis bahwa untuk mewujudkan perhatian dan bimbingan orang tua, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas belajar

Yang termasuk dalam fasilitas belajar antara lain: alat-alat tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar.

Terpenuhinya kebutuhan ini akan dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga nantinya akan dapat meningkatkan prestasinya.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Perhatian orang tua dapat diwujudkan dengan memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak.

Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak belajar dengan sebaik-baiknya.

Berkenaan dengan masalah ini, perlu kiranya bagi orang tua untuk memberikan semacam jadwal kegiatan anak, guna mengatur waktu belajar dan waktu bermain.

3. Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk dapat menolong, orang tua harus lebih dulu mengetahui kesulitan-kesulitan anak. Ini dapat dilakukan bila ada komunikasi dan keterbukaan antara orang tua dan anak.

Orang tua hendaknya memberikan waktu yang luang untuk berkomunikasi dengan anak, sehingga dapat ditanyakan tentang pergaulan, pelajaran dan keadaannya di sekolah. Dengan demikian akan terungkap kesulitan-kesulitan anak lewat cerita yang ia sampaikan.

Mengenai kegiatan belajar anak di rumah, untuk mengetahui kesulitan belajarnya orang tua dapat mendampingi sewaktu anak belajar atau menyelesaikan PR.

Jika orang tua sibuk atau mereka kurang mampu menolong kesulitan belajar anak, dapat dilakukan dengan jalan meminta bantuan pada orang lain yang dianggap mampu atau memberikan guru privat/guru les pada anak.

Begitu pentingnya dorongan dan perhatian orang tua terhadap belajar anak, sehingga ada pendapat yang menyatakan bahwa orang tua perlu memperhatikan faktor-faktor berikut demi keberhasilan anak :

1. Tempat belajar

1. Tempat belajar
Tempat belajar yang dimaksud adalah dengan adanya ketenangan, tempat tersendiri, warna dinding tidak menyolok atau silau, bersih, cukup penerangan lampu/listrik dan ventilasi udara serta ruangan yang cukup memadai dan luas. Tidak dapat dibantah lagi bahwa tempat belajar yang baik turut menunjang terhadap prestasi yang akan dicapai anak dalam belajar.
2. Ada pembagian waktu
Belajar haruslah teratur sesuai dengan waktu - waktu yang telah diatur sendiri. Karena itu perlu bagi waktu seefisien mungkin dan janganlah belajar seenaknya saja tanpa rencana.
3. Alat-alat pelajaran perlu dipersiapkan sebelum belajar.
Para orang tua perlu mempersiapkan dan memperhatikan alat-alat yang diperlukan anak sebelum belajar. Sebab belajar tidak akan bisa lancar dan tidak baik hasilnya tanpa alat-alat yang secukupnya.
4. Suasana tenang
Suasana yang tenang waktu belajar sudah pasti memberi motivasi yang baik pula, karena dalam proses belajar yang demikian menentukan dan mempengaruhi prestasi belajar anak.
5. Pergaulan anak
Harus dijaga agar jangan sampai pergaulan anak itu mengganggu pelajarannya.
6. Memerlukan ketekunan dan ketabahan
Dengan melalui pengalaman ketekunan dan ketabahan membuat hidup bernilai dan berharga.
(Henry N. Siahaan ,1991 : 87 - 88)

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada anak antara lain :

1. Adanya perhatian orang tua antara lain dengan memberikan hadiah atau penghargaan pada prestasi anak.
2. Terpenuhinya kebutuhan belajar anak yaitu tersedianya fasilitas belajar
3. Adanya bantuan yang diberikan orang tua terhadap kesulitan belajar anak.

P. PENGERTIAN SUKU BANJAR

Berdasarkan pendapat Broto Mulyono (1985) yang di rangkum penulis bahwa yang dimaksud suku Banjar adalah kelompok etnis yang menggunakan bahasa Banjar dan meng ikuti kebudayaan Banjar serta mayoritas beragama Islam, tersebar di sepuluh kabupaten di Kalimantan Selatan , yaitu : Kotamadya Banjarmasin, kabupaten Banjar, Tanah Laut, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah , Hulu Sungai Utara, Tabalong, kabupaten Kotabaru dan kabupaten Barito Kuala.

Selain pendapat di atas, maka menurut pendapat Drs.M. Idwar Saleh dalam bukunya "Sekilas mengenai daerah Banjar dan kebudayaan sungainya sampai dengan ahir abad 19", maka pengklasifikasian suku Banjar atas 3 (tiga) kelompok besar yaitu :

1. Kelompok Banjar Kuala, yang mendiami daerah kotamadya Banjarmasin dan kabupaten Banjar. Kelompok ini berasal dari kesatuan etnik kelompok Ngaju.
2. Kelompok Banjar Batang Banyu, yang mendiami aliran sungai barito dan terus sampai ke sungai Negara hingga ke sungai Tabalong di daerah kelua, kelompok ini berasal dari kelompok etnik maanyan
3. Kelompok Banjar Pahuluan, yang mendiami di sepanjang kaki gunung meratus dari Tanjung sampai ke Pelaihari. Kelompok ini berasal dari kesatuan kelompok etnik Dayak dan Bukit.

Sedangkan jika ditinjau dari segi dialektis :

Bahasa Banjar (BB) biasanya dibedakan atas bahasa Banjar Kuala (BBK) dan Bahasa Banjar Hulu (BBH). Pembagian ini didasari atas perbedaan fonologis. Daerah pemakaian BBK meliputi kotamadya Banjarmasin, kabupaten Banjar, Tanah Laut, Barito Kuala dan kabupaten Kotabaru. Sedangkan pemakaian BBH meliputi daerah-daerah Tapin, Hulu Sungai Selatan, kabupaten Hulu Sungai Tengah, kabupaten Hulu Sungai Utara dan kabupaten Tabalong. (Depdikbud, 1985: 16)

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa suku Banjar adalah penduduk asli Kalimantan Selatan yang menggunakan bahasa dan kebudayaan Banjar.

Sedangkan yang dimaksud dengan kalangan suku Banjar dalam penelitian ini adalah kalangan orang-orang yang berasal dari propinsi Kalimantan Selatan yang pindah kemudian bermukim di Kelurahan Langkai.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini dikumpulkan dua macam data, yaitu data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data tertulis adalah data yang diperoleh dari tulisan atau dokumen, meliputi :

1. Batas wilayah kelurahan Langkai
2. Jumlah Sekolah Dasar Negeri di kelurahan Langkai
3. Tingkat pendidikan penduduk kelurahan Langkai
4. Mata pencaharian penduduk kelurahan Langkai

Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh dari informasi-informasi pada saat penelitian meliputi:

1. Tingkat pendidikan responden
2. Hubungan orang tua dengan anak
3. Kondisi keluarga atau rumah tangga
4. Aktivitas belajar anak
5. Hambatan dalam proses belajar anak
6. Bantuan orang tua dalam kesulitan belajar anak

B. METODOLOGI

1. Populasi dan sampel

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga suku Banjar di kelurahan

Langkai yang mempunyai anak Sekolah Dasar yaitu berjumlah 776 keluarga.

Sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka menurut Suharsimi Arikunto ditetapkan sebagai berikut :

... apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.
(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

Berdasarkan hal tersebut di atas, serta mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10 % dari populasi yaitu 77 atau 80 orang.

Sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel yang menggunakan sistem acak.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi :

a. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan atau tulisan sehingga dengan menggunakan teknik ini diperoleh data antara lain ;

- 1) Batas wilayah kelurahan Langkai
- 2) Jumlah Sekolah Dasar Negeri di kelurahan Langkai
- 3) Tingkat pendidikan penduduk kelurahan Langkai
- 4) Mata pencaharian penduduk kelurahan Langkai

b. Observasi

Yaitu cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis pengamatan non partisipan. Dengan metode ini diperoleh data tentang kondisi keluarga atau rumah tangga tersebut.

c. Kuesioner/angket

Yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Dengan teknik ini diperoleh data mengenai :

- 1) Tingkat pendidikan responden
- 2) Hubungan orang tua dengan anak
- 3) Aktivitas belajar anak
- 4) Hambatan dalam proses belajar anak
- 5) Bantuan orang tua dalam kesulitan belajar anak.

3. Analisa data dan pengujian hipotesa

Untuk menganalisa data yang diperlukan dalam penelitian ini, menurut Mardalis (1989) digunakan beberapa tahapan yaitu :

a. Editing

Adalah memeriksa kembali semua kuesioner satu persatu, dengan maksud untuk mengecek setiap kuesioner yang telah diisi.

b. Coding

Memberi tanda code terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c. Tabulasi data

Tabulasi data maksudnya mempersiapkan tabel tabel yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian dan item-item pertanyaan setelah masalah diedit dan di coding.

d. Analisa data sesuai dengan pendekatan

Analisa data sesuai dengan pendekatan ini dimaksudkan bahwa setiap analisa disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak digunakan rumus korelasi product moment :

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana :

n = banyaknya sampel

x = tingkat pendidikan orang tua

y = pemberian motivasi belajar anak

Dalam penelitian ini diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

0,20 - 0,40 = Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40 - 0,70 = Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan

0,70 - 0,90 = Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90 - 1,00 = Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
(Anas Sudijono, 1987 : 180)

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t hit:

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesa kedua, yaitu sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak, digunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Persamaan untuk dugaan regresi adalah :

$$Y = a + b x$$

Setelah dilanjutkan dengan pengujian kelinieran dan keberartian-regresi dengan rumus :

$$JK (T) = \sum y^2$$

$$JK (G) = \sum x (\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})$$

$$JK (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b (\sum xy - \frac{(\sum x) (\sum y)}{n})$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap y, maka dipergunakan rumus :

$$\frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

Catatan : JK (T) di dalam rumus tersebut sudah di - konsultasikan yakni JK (T) - JK (a)

BAB IV

GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGKAI

A. SEJARAH BERDIRINYA KELURAHAN LANGKAI

Secara historis asal mula kelurahan Langkai adalah suatu dukuh tempat masyarakat desa Pahandut berladang dan berkebun, pada saat itu oleh masyarakat lazim disebut kampung Djekan, letaknya diperkirakan sekitar lapangan olahraga Senaman Mantikei sampai ke pinggir sungai kahayan. Dengan pesatnya perkembangan penduduk perkembangan pembangunan pedukuhan kampung Djekan dan bertambahnya penduduk desa Pahandut, sehingga penduduk kampung Djekan meminta diadakan pemisahan/pemekaran desa dengan kampung Pahandut.

Pada tahun 1967 kampung Djekan dirubah namanya menjadi kamrung Langkai dibarengi dengan pemisahan secara resmi dari kampung Pahandut, maka pada tahun 1967 kampung Langkai secara resmi pula terpisah dari kampung Pahandut dengan kepala kampung yang pertama adalah Bapak SANEN DEFUNG, yang dibantu oleh Haji Ramli, Djellani Hannes, Diwal S. Tanduh, Sanen Untung dan Syahrin S. Depung. Kemudian pada tahun 1969 istilah Kampung Langkai dirubah namanya menjadi DESA LANGKAI.

alasan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri nomor:44

pemerintahan kelurahan Langkat juga berubah menyesuaikan

otomatis susunan dan struktur organisasi tata kerja

Sesuai perubahan nama kelurahan tersebut secara

di sebut "KELURAHAN LANGKAT".

dengan nama "KELURAHAN" sehingga untuk desa Langkat

lah istilah desa Langkat dirubah namanya dan diganti

dan penghapusan kelurahan, maka mulai pada saat itu -

mengatur mengenal pembentukan, pemecahan, penyatuan,

Dengan adanya Undang-Undang nomor 5 tahun 1980

baan desa di wilayah kecamatan Langkat.

1982 sehingga beliau telah merintis perjuangan perlon

propinsi dengan hasil/mendapat juara III pada tahun

pada Desa pernah mengikuti perlombaan desa tingkat

Bapak Rondonis Gasing selama menjabat jabatan ke

Argino P. Ulek.

Diwal S. Tanduh, Djallani Hannes, Ienle Tunan serta

GASING, yang dibantu oleh Unserlanto, Achroef Dii,

hun 1967 (9 tahun) dan diganti oleh Bapak RONDONIS

Bapak Sanen Depura sebagai kepala desa sejak ta-

Inpres Bades.

taraf hidup masyarakat dengan memporoskan proyek

rikan pembangunan/struktur-stimulan guna meningkatkan

kebijaksanaan untuk membangun desa Langkat dan membe-

tahun 1969/1970 pemerintah telah memberikan berbagai

ruh perhatian terhadap pembangunan desa. Maka pada

Mulai dari tahun 1969/1970 pemerintah sudah mang

tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan, dengan susunan perangkat pada saat itu sebagaimana terlampir(lampiran I).

Pada tahun 1986 Mardonis Gasing sebagai Lurah Langkai memasuki masa pensiun, maka diadakanlah penggantian berdasarkan surat keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP.820/40/I/1986 tanggal 20 Januari 1986 maka dilantiklah Kepala kelurahan yang baru pada tanggal 15 Pebruari 1986 dengan susunan perangkat sebagaimana lampiran II.

Pada tahun 1990 Drs. Asbu R. Kunom mutasi ke kantor Bappeda Palangkaraya. Oleh karena itu diadakanlah pengangkatan/pergantian Lurah baru berdasarkan keputusan Bapak Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP.820/627/X/1990 tanggal 1 Oktober 1990, sedangkan pelantikan kepala kelurahan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan perangkat kelurahan sebagaimana lampiran III.

Setelah berakhirnya masa jabatan Ibu Laniang sebagai lurah Langkai, maka diangkatlah Bapak Drs. GULIAT T. AJANG sebagai Lurah Langkai dengan Surat keputusan nomor : 820.72/PEG/II/1994 tanggal 22 Pebruari 1994, dengan susunan perangkat sebagaimana lampiran IV. Sedangkan kepemimpinan Drs.Guliat T. Ajang berjalan sampai sekarang.

Sejak berdirinya kelurahan Langkai hingga sekarang, telah terjadi pergantian kepala kelurahan sebanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar berikut :

DAFTAR KEPALA KELURAHAN LANGKAI DAN MASA JABATAN NYA

NO. !	NAMA KEPALA KELURAHAN	! MASA JABATAN
1. !	Mardonis Gasing	! 1980 - 1986
2. !	Drs. Ambu R. Kunom	! 1986 - 1990
3. !	I a m i a n g	! 1990 - 1994
4. !	Drs. Guliat T. Ajang	! 1994 - sekarang

B. LETAK GEOGRAFIS KELURAHAN LANGKAI

Kelurahan Langkai terletak ditengah-tengah kota Palangkaraya sekaligus ditengah-tengah kota Pahandut, yang merupakan ibukota provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Langkai yang terletak ditengah-tengah kota mempunyai perhubungan darat yang sangat lancar dan baik, dari daerah atau kelurahan lain dapat dijangkau dengan cepat dan efisien.

Adapun batas-batas kelurahan Langkai adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tumbang rungan
- Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kereng Bangkirai
- Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pahandut
- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Palangka.

C. KONDISI ALAM KELURAHAN LANGKAI

Kelurahan Langkai mempunyai luas ± 10.300 Ha atau 103 km^2 . Dari luas wilayah kelurahan Langkai tersebut, sebagian besar adalah wilayah permukiman dan

hutan negara dengan rincian pemanfaatannya sebagai berikut :

TABEL 1
LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI
MENURUT KEADAAN/PENGUNAAN

NO. !	JENIS PENGUNAAN TANAH !	JUMLAH !	KET
1. !	Perumahan/pekarangan !	1.500 Ha !	
2. !	Perkebunan rakyat !	50 Ha !	
3. !	Pertanian/ladang/tegalan !	50 Ha !	
4. !	Hutan Negara !	4.560 Ha !	
5. !	Danau/rawa !	1.540 Ha !	
6. !	Alang-alang/belukar !	500 Ha !	
7. !	Empang/kolam !	1.000 Ha !	
8. !	Lain-lain !	1.100 Ha !	
! J u m l a h		! 10.300 Ha !	

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Sumber air yang dikonsumsi oleh masyarakat di kelurahan Langkai adalah :

- Dari air sumur/pompa tangan : 3.023 Kk
- Air sungai : 208 Kk
- PDAM : 871 Kk

D. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI

Penduduk kelurahan Langkai berjumlah 27.342 jiwa dengan 6.465 Kk. Tabel berikut ini menyajikan komposisi penduduk kelurahan Langkai menurut jenis kelamin.

TABEL 2
PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT JENIS KELAMIN

NO. !	JENIS KELAMIN	!	JUMLAH JIWA	!	PROSENTASE
1. !	Laki-laki	!	14.052	!	51,39
2. !	Perempuan	!	13.290	!	48,61
! J u m l a h		!	27.342	!	100,00

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk kelurahan Langkai sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 14.052 jiwa atau 51,39 %. Sedangkan penduduk perempuannya sebanyak 13.290 jiwa atau 48,61%. Dengan memperhatikan komposisi penduduk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk kelurahan Langkai tergolong produktif.

Kalau dilihat dari agama, penduduk kelurahan Langkai mempunyai agama yang berbeda-beda, namun tetap rukun dan saling menghormati antar pemeluk agama. Berikut ini disajikan komposisi penduduk kelurahan Langkai menurut agama yang dianut.

TABEL 3
PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT AGAMA YANG DIANUT

NO. !	A G A M A	! JUMLAH JIWA !	PROSENTASE
1. !	I s l a m	! 12.447 !	45,52
2. !	Kristen	! 8.899 !	32,55
3. !	Katolik	! 1.968 !	7,20
4. !	Hindu	! 3.184 !	11,64
5. !	Budha	! 844 !	3,09
! J u m l a h		! 27.342 !	100,00

Sumber data : kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk kelurahan Langkai sebagian besar beragama Islam yaitu 12,447 jiwa atau 45,52 %, sedangkan 14,755 atau 53,96 % menganut agama Kristen, katolik, hindu dan budha.

Kalau dilihat dari segi pendidikan, maka penduduk kelurahan Langkai sebagian besar telah mengecap pendidikan. Berikut ini disajikan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, baik yang lulusan pendidikan umum maupun lulusan pendidikan khusus.

TABEL 4

PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO. ! TINGKAT/JENIS PENDIDIKAN ! JUMLAH JIWA ! KET			
1.!	Taman kanak-kanak	!	3.919 ! Umum
2.!	Sekolah Dasar/madrasah	!	3.367 ! Umum/agama
3.!	SMP/SLTP	!	3.284 ! Umum
4.!	SMA/SLTA	!	6.708 ! Umum
5.!	Sekolah Luar Biasa	!	48 ! Khusus
6.!	Akademi/D1 - D3	!	1.698 ! Umum
7.!	Sarjana (S1 - S2)	!	1.325 ! Umum
8.!	Lain-lain	!	6.993 ! -
! J u m l a h		!	27.342 !

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk telah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Langkai sudah tergolong maju terbukti dengan tingginya taraf pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat. Namun jika dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan maka penduduk yang telah mengecap pendidikan sebanyak 74,42 % sedangkan yang tidak/belum mendapatkan pendidikan sebanyak 25,58 % termasuk orang-orang tua dan anak-anak (balita).

Masyarakat kelurahan Langkai dapat mencapai tingkat pendidikan yang tinggi karena didorong oleh adanya kesadaran warga sendiri akan pentingnya pendidikan. Di samping itu ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai, karena pada kelurahan Langkai sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sudah tersedia dan sudah memadai.

Jika dilihat dari segi usia, maka penduduk Kelurahan Langkai dapat dimasukkan dalam kelompok usia pendidikan 0 - 19 tahun ke atas. Berikut disajikan komposisi penduduk menurut kelompok umur.

TABEL 5
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT KELOMPOK UMUR

NO.	USIA/UMUR	JUMLAH JIWA	PROSENTASE
1.	00 - 03 tahun	2.259	8,26
2.	04 - 06 tahun	2.024	7,40
3.	07 - 12 tahun	3.919	14,33
4.	13 - 15 tahun	3.154	11,54
5.	16 - 18 tahun	3.284	12,01
6.	19 tahun ke atas	12.702	46,46
Jumlah		27.342	100,00

Sumber data : kantor kelurahan Langkai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak usia sekolah Dasar yaitu yang berumur 07 - 12 tahun sebanyak 3.919 jiwa atau 14,33 % dari jumlah penduduk usia sekolah.

Penduduk kelurahan Langkai sebagian besar adalah anak usia sekolah, hal ini karena pertumbuhan penduduk dan juga karena adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sehingga semua anak yang berusia sekolah telah merasakan pendidikan, dan program belajar yang di-

canangkan oleh pemerintah sudah merupakan kebutuhan dan sosialisasi program tersebut telah menyentuh sampai kepa-
da lapisan masyarakat yang paling bawah.

Kalau dilihat dari mata pencaharian, maka penduduk kelurahan Langkat mempunyai mata pencaharian yang beragam. Berikut ini disajikan komposisi penduduk menurut mata pencaharian.

TABEL 6

PENDUDUK KELURAHAN LANGKAT MENURUT MATA PENCAHARIAN

NO. !	MATA PENCAHARIAN	! JUMLAH	! PROSENTASE
1. !	Pegawai Negeri Sipil	! 4.782	! 17,49
2. !	A B R I	! 180	! 0,65
3. !	Karyawan Swasta	! 4.226	! 15,46
4. !	Wiraswasta/pedagang	! 1.750	! 6,40
5. !	T a n i	! 826	! 3,02
6. !	Pertukangan	! 154	! 0,56
7. !	Pensiunan	! 502	! 3,79
8. !	Nelayan	! 200	! 0,73
9. !	J a s a	! 625	! 4,72
10. !	Lain-lain	! 14.097	! 51,56
! J u m l a h		! 27.342	! 100,00

Sumber data : Kantor kelurahan Langkat

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk kelurahan Langkat yang terbanyak adalah pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 4.782 orang atau 17,49 % dari jumlah penduduk kelurahan Langkat, sedangkan karyawan swasta sebanyak 4.226 atau 15,46 % dan yang paling sedikit bekerja dipertukangan yaitu sebesar 154 orang atau 0,56% dari jumlah penduduk. Namun jika dilihat dari jenis pe -

kerjaan tersebut maka yang terbanyak adalah pegawai negeri sipil, hal ini karena sebagian besar penduduk Kelurahan Langkai telah mencapai taraf pendidikan yang memadai sehingga untuk bidang pekerjaan akan sesuai pula dengan bidang keilmuan dan tingkat pendidikan yang telah ditempuh.

Jika dikaitkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan, maka penduduk yang bekerja sebagaimana tabel di atas sebesar 48,44 %, sedangkan penduduk yang tidak bekerja termasuk juga anak-anak sekolah dan mahasiswa sebesar 51,56 % dari jumlah penduduk Langkai.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana pendidikan, pada Kelurahan Langkai sarana pendidikan yang tersedia dan sudah memadai. Berikut ini disajikan data tentang jumlah sarana pendidikan yang tersedia di Kelurahan Langkai.

TABEL 7

FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	GEDUNG			KET
		N	I	S	
1.	Taman kanak-kanak	1	1	11	Umum
2.	Sekolah Dasar	22	1	-	Umum
3.	SMTP	4	1	7	Umum/agama
4.	SMTA	7	1	8	Umum/agama
5.	Akademi	-	1	2	Umum/agama
6.	Institut/sekolah tinggi/universitas	1	1	5	Umum/agama
7.	Madrasah Ibtidaiyah	2	1	-	Agama
8.	SLB B	1	1	-	Khusus

Sumber data : kantor kelurahan Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Langkai cukup memadai karena jenjang pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak sampai Perguruan tinggi sudah ada. Dengan demikian kesempatan untuk menuntut ilmu bagi penduduk kelurahan Langkai terbuka lebar.

Selain keadaan-keadaan seperti tersebut di atas, perlu pula diketahui tentang suku asli penduduk kelurahan Langkai yang merupakan penduduk heterogen karena terdiri dari berbagai macam suku. Berikut disajikan komposisi penduduk kelurahan Langkai menurut suku aslinya.

TABEL 8
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT SUKU

NO. !	SUKU ASLINYA	! JUMLAH JIWA !	PROSENTASE
1. !	Dayak Kal-teng	! 11.601 !	42,43
2. !	Banjar	! 7.769 !	28,38
3. !	Jawa	! 3.379 !	14,19
4. !	Madura	! 3,354 !	12,27
5. !	Batak	! 282 !	1,03
6. !	Cina keturunan	! 186 !	0,63
7. !	Sunda	! 120 !	0,44
8. !	Bugis makassar	! 74 !	0,27
9. !	Bali	! 22 !	0,08
10. !	Padang/minang	! 35 !	0,12
11. !	Ambon	! 29 !	0,11
! J u m l a h		! 27.342 !	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai yang terbesar adalah suku Dayak Kal-Teng sebagai suku asli di Kelurahan Langkai. Sedangkan suku pendatang yang terbesar adalah suku Banjar yang berjumlah sebanyak 7.769 atau 28,38 % dari jumlah penduduk, dan yang paling sedikit adalah suku Bali yaitu 22 atau 0,03 % dari jumlah penduduk.

BAB V

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

A. Tingkat pendidikan orang tua di kelurahan Langkai

Data tentang tingkat pendidikan orang tua di kelurahan Langkai diperoleh dari kuesioner/angket yang disampaikan kepada responden dan telah ditetapkan sebanyak 10 % dari populasi yang ada yaitu $776 \times 10 \% = 77$ atau 78 sehingga digenapkan menjadi 80 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua sebagai berikut :

TABEL 9

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

NO. Urut: NO. Resp.: TINGKAT PENDIDIKAN : SKOR						
1.	!	1	!	SD	!	1
2.	!	2	!	SD	!	1
3.	!	3	!	SD	!	1
4.	!	4	!	SD	!	1
5.	!	5	!	SLTA	!	2
6.	!	6	!	SD	!	1
7.	!	7	!	SLTP	!	2
8.	!	8	!	SD	!	1
9.	!	9	!	SD	!	1
10.	!	10	!	SD	!	1
11.	!	11	!	PT	!	3
12.	!	12	!	SD	!	1

T	:	Q	:	S	:	4
13.	:	13	:	SD	:	1
14.	:	14	:	SLTA	:	2
15.	:	15	:	SD	:	1
16.	:	16	:	SLTA	:	2
17.	:	17	:	SLTA	:	2
18.	:	18	:	SLTP	:	2
19.	:	19	:	SLTP	:	2
20.	:	20	:	SL	:	3
21.	:	21	:	SLTP	:	2
22.	:	22	:	SL	:	1
23.	:	23	:	SL	:	1
24.	:	24	:	SL	:	3
25.	:	25	:	PT	:	3
26.	:	26	:	PT	:	3
27.	:	27	:	SD	:	1
28.	:	28	:	S	:	1
29.	:	29	:	SD	:	1
30.	:	30	:	SLTA	:	2
31.	:	31	:	SLTA	:	2
32.	:	32	:	SLTA	:	2
33.	:	33	:	PT	:	3
34.	:	34	:	SLTA	:	2
35.	:	35	:	SLTA	:	2
36.	:	36	:	SLTA	:	2
37.	:	37	:	SLTP	:	2
38.	:	38	:	SD	:	1

1	:	2	:	3	:	4
39.	:	39	:	SLIP	:	2
40.	:	40	:	SLIP	:	2
41.	:	41	:	PI	:	3
42.	:	42	:	SLIP	:	2
43.	:	43	:	SD	:	1
44.	:	44	:	SD	:	1
45.	:	45	:	SD	:	1
46.	:	46	:	SLTA	:	2
47.	:	47	:	SLIP	:	2
48.	:	48	:	SD	:	1
49.	:	49	:	SD	:	1
50.	:	50	:	SD	:	1
51.	:	51	:	SD	:	1
52.	:	52	:	SD	:	1
53.	:	53	:	SLIP	:	2
54.	:	54	:	SD	:	1
55.	:	55	:	PI	:	3
56.	:	56	:	SD	:	1
57.	:	57	:	SLIP	:	2
58.	:	58	:	SLIP	:	2
59.	:	59	:	SD	:	1
60.	:	60	:	SLTA	:	2
61.	:	61	:	SD	:	1
62.	:	62	:	SLTA	:	2
63.	:	63	:	SLIP	:	2
64.	:	64	:	SLTP	:	2

1	!	2	!	3	!	4
65.	!	65	!	SLTP	!	2
66.	!	66	!	SD	!	1
67.	!	67	!	SLTA	!	2
68.	!	68	!	SLTA	!	2
69.	!	69	!	SLTA	!	2
70.	!	70	!	SLTP	!	2
71.	!	71	!	SD	!	1
72.	!	72	!	SLTP	!	2
73.	!	73	!	SLTP	!	2
74.	!	74	!	SD	!	1
75.	!	75	!	SD	!	1
76.	!	76	!	SD	!	1
77.	!	77	!	SD	!	1
78.	!	78	!	SD	!	1
79.	!	79	!	SD	!	1
80.	!	80	!	SLTA	!	2

Data tersebut di atas adalah data tentang pendidikan orang tua yaitu data pendidikan ayah, karena ayah adalah kepala keluarga dalam sebuah rumah tangga. Sebagai pimpinan rumah tangga maka yang bertanggungjawab terhadap keluarga adalah ayah dibantu oleh ibu sebagai pelaksana. Di samping itu angket/kuesioner yang disampaikan kepada responden diisi/dijawab oleh ayah.

Untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan sebagai responden orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

NO. !	TINGKAT PENDIDIKAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. !	Pendidikan Dasar	! 37	! 46,25
2. !	Pendidikan Menengah	! 35	! 43,75
3. !	Pendidikan Tinggi	! 8	! 10,00
! J U M L A H		! 80	! 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden penelitian yang berpendidikan tingkat dasar sebanyak 37 orang atau 46,25 %, yang berpendidikan menengah sebanyak 35 orang atau 43,75% dan berpendidikan tingkat tinggi sebanyak 8 orang atau 10 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penduduk kelurahan Langkai rata-rata tingkat pendidikannya baik, karena 42 orang atau 53,75 % berpendidikan tingkat menengah ke atas.

B. Pemberian motivasi belajar anak sekolah Dasar pada suku Banjar di kelurahan Langkai.

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana cara orang tua memotivasi belajar anak di rumah tangga, dalam penelitian ini digunakan angket untuk mengumpulkan data yang diperlukan berdasarkan jumlah responden.

Hasil pengumpulan data tentang pemberian motivasi belajar anak dari orang tua di kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

1. Memberikan jadwal belajar anak

Memberikan jadwal belajar anak adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana perhatian orang tua terhadap belajar anak. Dalam hal ini cara yang dapat ditempuh orang tua antara lain memberikan jadwal secara tertulis atau orang tua membiasakan anak belajar pada jam-jam tertentu sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

TABEL 10

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP JADWAL BELAJAR ANAK

NO. !	ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. !	Memberikan jadwal	!	!
!	tertulis	!	!
		44	55
2. !	Memberikan jadwal	!	!
!	tidak tertulis	!	!
		26	32,5
3. !	Tidak memberikan	!	!
!	jadwal belajar	!	!
		10	12,5
! J U M L A H		!	!
		80	100,0

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar orang tua mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar anak dengan memberikan jadwal secara tertulis yaitu sebanyak 44 orang atau 55 % dari jumlah responden. Sedangkan orang tua yang tidak memberikan jadwal tertulis, namun hanya membiasakan anak belajar pada jam-jam tertentu sebanyak 26 orang atau 32,5 %, dan orang tua yang tidak memberikan jadwal belajar sebesar 10 orang atau 12.5 %.

Banyaknya orang tua yang memberikan jadwal belajar tertulis kepada anak yaitu 55 % dari jumlah responden karena mereka menyadari pentingnya jadwal belajar tersebut. Hal ini berhubungan erat dengan pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua, sebab sebagian besar telah berpendidikan menengah sehingga mengetahui bagaimana mewujudkan perhatian mereka dalam menunjang kegiatan belajar anak.

2. Mengingat waktu belajar anak

Dalam masalah belajar, anak-anak SD masih sangat membutuhkan perhatian orang tua terutama dalam mengingatkan waktu-waktu belajar mereka, karena umumnya anak-anak ini sangat suka bermain-main sehingga lupa waktu belajar, jika orang tua tidak mengingatkan. Berikut disajikan tabel tentang perhatian orang tua dalam mengingatkan belajar anak.

TABEL 11

PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENGINGATKAN WAKTU BELAJAR ANAK

NO. ! ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. ! Selalu mengingatkan	! 37	! 46,25
2. ! Kadang-kadang mengingat ! ! kan	! 14	! 17,5
3. ! Tidak pernah mengingat ! ! kan	! 29	! 36,25
! J U M L A H	! 80	! 100,00

Tabel ini menggambarkan bahwa sebagian orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar, yaitu sebanyak 37 orang atau 46,25 % dan sebanyak 14 orang atau 17,5% orang tua hanya kadang-kadang saja mengingatkan anaknya, sedangkan yang tidak pernah mengingatkan sebanyak 29 orang atau 36,25 %.

Orang tua yang selalu mengingatkan anak untuk belajar adalah responden yang terbesar karena mereka menyadari bahwa anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar umumnya kurang memperhatikan waktu belajar, sehingga perlu mendapat perhatian dalam mengingatkan waktu belajar mereka.

Apapun orang tua yang hanya kadang-kadang mengingatkan waktu belajar anak karena mereka disibukkan oleh pekerjaan dan sebagainya sehingga untuk belajar anak kurang diperhatikan.

Sedangkan orang tua yang tidak pernah mengingatkan anak untuk belajar karena mereka kurang memahami akan pentingnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, sehingga untuk urusan belajar hanya diserahkan pada kemauan anak sendiri.

3. Memberikan penghargaan/hadiah pada prestasi anak

Untuk lebih memacu semangat belajar anak, perlu rangsangan berupa hadiah dan sebagainya terhadap prestasi yang diraih anak untuk memberikan kebanggaan tersendiri pada mereka. Berikut tabel tentang pemberian hadiah dari orang tua sebagai wujud dari penghargaan terhadap prestasi anak.

TABEL 12

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK

NO.	! ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1.	! Selalu memberikan	!	!
	! hadiah	! 17	! 21,25
2.	! Kadang-kadang memberi-	!	!
	! kan hadiah	! 36	! 45
3.	! Tidak pernah memberi-	!	!
	! kan hadiah	! 27	! 33,75
! J U M L A H		! 80	! 100,00

Pada tabel diatas terlihat bahwa orang tua yang selalu memberikan hadiah setiap anak berprestasi sebesar 17 orang atau 21,25 %, yang hanya memberikan sekali-kali/kadang-kadang ada 36 orang atau 45 % dan yang tidak pernah memberikan sebesar 27 orang atau 33,75 %.

Orang tua yang selalu memberikan hadiah setiap kali anaknya berprestasi merupakan wujud dari perhatian orang tua dan keinginan mereka agar anak bisa lebih meningkat dan berhasil. Hal ini timbul karena adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan keberhasilan anak, yang juga terkait dengan pendidikan yang ditempuh orang tua.

Untuk orang tua yang hanya kadang-kadang memberikan hadiah pada anak, karena kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang dapat mendorong anak untuk berprestasi, di samping juga karena masalah ekonomi sehingga orang tua menganggap bahwa memberi hadiah itu kurang penting.

Sedangkan orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah pada anak karena tidak ada perhatian orang tua terhadap prestasi anak, juga karena keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan.

4. Adanya waktu untuk berkumpul/berkomunikasi dengan anak

Untuk dapat menjalin keakraban, perlu waktu yang cukup untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan anak sehingga dengan demikian permasalahan yang dihadapi - nya akan terungkap lewat komunikasi yang terjalin.

Berikut tabel tentang waktu berkumpul yang diupayakan oleh orang tua.

TABEL 13

WAKTU LUANG ORANG TUA UNTUK BERKUMPUL DENGAN ANAK

NO. !	ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. !	Mempunyai waktu untuk !	!	!
!	berkumpul	! 47	! 58,75
2. !	Kadang-kadang mempunyai !	!	!
!	waktu	! 29	! 36,25
3. !	Tidak ada waktu untuk !	!	!
!	berkumpul	! 4	! 5
! J u m l a h		! 80	! 100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar orang tua selalu berkumpul dengan anak-anaknya, yaitu sebesar 47 orang atau 58,75 %, yang kadang-kadang saja mempunyai waktu sebanyak 29 orang atau 36,25 %, sedangkan yang tidak ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga hanya 4 orang atau 5 % saja.

Orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anaknya mengetahui bahwa komunikasi yang terjalin tersebut sangat besar artinya dalam upaya mendidik dan membimbing anak, karena dengan komunikasi tersebut akan diketahui permasalahan-permasalahan yang ada baik dalam keluarga maupun dalam hal belajar anak sehingga akan mudah untuk mencari jalan keluarnya.

Sedangkan ada sebagian kecil orang tua yang kurang memahami pentingnya komunikasi dengan keluarga, hal ini karena adanya kesibukan dan sebagainya sehingga untuk berkumpul dengan keluarga jarang dilakukan.

Adapun orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan anaknya karena disibukkan oleh berbagai macam urusan dan pekerjaan sehingga untuk keluarganya terabaikan.

5. Terciptanya kondisi belajar yang baik

Agar kegiatan belajar anak berjalan lancar perlu dukungan dari luar terutama situasi rumah sewaktu kegiatan tersebut berlangsung. Berikut upaya orang tua menciptakan kondisi belajar yang baik yaitu kondisi rumah yang tenang.

TABEL 14
KONDISI PADA WAKTU ANAK BELAJAR

NO.	! ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENASI	! PROSENTASE
1.	! Tenang	! 47	! 58,75
2.	! Kadang-kadang	! 23	! 35
3.	! Tidak tenang	! 5	! 6,25
! J u m l a h		! 80	! 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar orang tua memahami bagaimana seharusnya menciptakan suasana belajar yang baik bagi anak, sehingga sebagian dari mereka mampu menciptakan suasana yang tenang pada waktu anak belajar yaitu sebanyak 47 orang atau 58,75 % sedangkan yang tidak tenang sebanyak 5 orang atau 6,26 %.

Kondisi keluarga yang tenang pada saat anak belajar akan terjalin berkat adanya saling pengertian antara anggota keluarga untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang belajar anak sehingga ia mampu untuk belajar dengan baik dan penuh konsentrasi.

Sedangkan pada keluarga yang kadang-kadang bisa timbul kegaduhan pada saat anak belajar karena kurangnya kerjasama dan saling pengertian anggota keluarga, hal ini mempengaruhi konsentrasi belajar anak.

Dan jika kondisi rumah selalu ribut/tidak tenang akan menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya belajar bagi anak.

Data tersebut di atas merupakan hasil penyebaran angket dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian.

6. Tersedianya fasilitas belajar

Untuk menunjang keberhasilan belajar, diperlukan fasilitas yang memadai, sehingga anak dapat belajar dan menggunakan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya. Tentang tersedianya fasilitas belajar ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15

FASILITAS KAMAR BELAJAR ANAK

NO. !	PERNYATAAN	! FREKUENSI !	! PROSENTASE !
1. !	Mempunyai kamar belajar !	!	!
	! jar	! 47	! 58,75
2. !	Mempunyai tempat !	!	!
	! belajar	! 12	! 15
3. !	Tidak mempunyai kamar/ !	!	!
	! tempat belajar	! 21	! 26,25
!	J u m l a h	! 80	! 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya menyediakan kamar belajar bagi anaknya yaitu sebesar 47 atau 58,75 %, sedangkan yang tidak memiliki kamar belajar sebanyak 21 atau 26,25% dari jumlah responden.

Responden yang mampu menyediakan kamar belajar bagi anaknya karena ditunjang oleh perekonomian yang cukup dan kesadaran bahwa pemenuhan kebutuhan belajar anak itu sangat penting.

Sedangkan yang tidak mempunyai kamar belajar disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anak, juga karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan orang tua untuk menyediakan kamar belajar bagi anaknya.

Berikut disajikan fasilitas lain berupa meja belajar :

TABEL 16

FASILITAS MEJA BELAJAR ANAK

NO. !	PERNYATAAN	! FREKUENSI !	PROSENTASE
1. !	Memiliki meja belajar	! 59	! 73,75
2. !	Memiliki tempat belajar	! 2	! 2,5
3. !	Tidak memiliki meja/tempat	19	! - 23,75
! J u m l a h		! 80	! 100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar telah memiliki meja belajar yaitu sebanyak 59 orang atau 73,75 %, dan yang tidak memiliki meja belajar sebanyak 19 atau 23,75 % dari jumlah responden.

Dari sejumlah responden, yang memiliki meja belajar merupakan jumlah terbanyak karena orang tua mempunyai kesadaran bahwa meja belajar itu sangat dibutuhkan ~~anak dalam proses~~ belajar. Selain itu terpenuhinya kebutuhan berupa meja belajar ini karena keadaan ekonomi orang tua cukup memungkinkan untuk menyediakan fasilitas berupa meja belajar.

Sedangkan untuk yang tidak memiliki meja/tempat belajar karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan.

Di samping fasilitas di atas, untuk menunjang kelancaran belajar perlu adanya penerangan yang memadai. Berikut disajikan tabel mengenai alat penerangan belajar :

TABEL 17
FASILITAS PENERANGAN BELAJAR ANAK

NO. :	PERNYATAAN	!	FREKUENSI	!	PROSENTASE
1.	Listrik	!	76	!	95
2.	Stromking	!	-	!	-
3.	Tradisional	!	4	!	5
	J u m l a h	!	80	!	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa alat penerangan yang paling banyak dipergunakan adalah listrik yaitu sebesar 76 atau 95 %, sedangkan yang menggunakan penerangan secara tradisional hanya 4 orang atau 5 % saja.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah terbesar dari responden telah menggunakan listrik, hal ini berkarena keadaan ekonomi keluarga sudah lumayan. Dengan demikian maka kegiatan belajar anak dapat berlangsung dengan baik. Sedangkan yang menggunakan penerangan secara tradisional disebabkan karena kondisi-keluarga yang tidak memungkinkan untuk menghampangi kebutuhan belajar anak dengan penerangan yang layak.

Kemudian untuk mengetahui keseluruhan fasilitas belajar anak yang diberikan orang tua, diperoleh dari penyebaran angket seperti tersebut di atas, juga dilakukan melalui observasi non partisipan yang dilaku-

kan pada saat penelitian dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk melihat lebih dekat tentang fasilitas belajar anak dan peralatan-peralatan lain yang menunjang bagi kelangsungan dan kelancaran proses belajar anak di rumah.

Berikut disajikan data tentang pemenuhan fasilitas belajar anak :

TABEL 18

PENYEDIAAN FASILITAS BELAJAR ANAK

NO.	! ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1.	! Tersedia fasilitas belajar	! 40	! 50
2.	! Tersedia sebagian	! 36	! 45
3.	! Tidak ada fasilitas	! 4	! 5
! J u m l e a h		! 80	! 100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas belajar anak terpenuhi, yaitu 40 orang atau 50 %, dan yang tidak ada fasilitas belajar hanya 4 orang atau 5 % saja.

Orang tua yang mampu menyediakan fasilitas belajar menunjukkan bahwa ada perhatian besar terhadap kegiatan belajar anak di samping ekonomi keluarga yang memungkinkan orang tua untuk memenuhinya.

Sedangkan yang hanya mempunyai sebagian fasilitas belajar menunjukkan adanya perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, namun terbentur dengan kondisi ekonomi yang hanya mampu menyediakan sebagian saja. Dan yang tidak ada fasilitas karena ekonomi yang tidak memungkinkan.

7. Tersedianya buku-buku pelajaran

Agar anak berhasil dalam belajar, perlu bahan yang cukup untuk dipelajari. Karena itu kelengkapan buku-buku pelajaran sangat dibutuhkan. Berikut tentang buku-buku pelajaran/buku paket anak :

TABEL 19

PENYEDIAAN BUKU-BUKU PAKET ANAK

NO. ! ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. ! Memiliki buku paket	!	!
! sendiri	! 55	! 68,75
2. ! Hanya meminjam	! 12	! 15
3. ! Tidak mempunyai buku	!	!
! paket	! 13	! 15,25
! J u m l a h	! 80	! 100,00

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki sendiri buku-buku pelajaran yaitu sebanyak 55 orang atau 68,75 % sedangkan yang tidak memiliki buku-buku paket sebanyak 13 orang atau 16,25 %.

Tersedianya buku-buku paket menunjukkan bahwa orang tua mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar anak, ini karena adanya kesadaran orang tua bahwa untuk keberhasilan belajar anak memerlukan buku-buku sumber yang wajib dipelajarinya.

Namun bagi yang tidak mempunyai buku-buku paket, hanya diperoleh dari meminjam baik kepada teman maupun dari sekolah, ini menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan terhadap kebutuhan belajar anak,

Sedangkan yang tidak mempunyai buku paket karena memang belum memerlukannya seperti yang baru kelas satu, juga karena adanya orang tua yang tidak mampu menyediakan buku-buku paket disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan.

Selain data tersebut di atas perlu juga diketahui tentang perhatian orang tua dalam menunjang belajar anak dengan memberikan buku-buku penunjang lain yang berfungsi mendukung buku-buku paket/buku pelajaran sekolah. Berikut tentang buku-buku penunjang pelajaran anak.

TABEL 20

BUKU PENUNJANG PELAJARAN ANAK

NO. !	PERNYATAAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. !	Mempunyai buku penunjang!	53	! 66,25
2. !	Tidak mempunyai buku pe- ! nunjang	! 27	! 33,75
! J u m l a a h		! 80	! 100,00

Data di atas menunjukkan sebagian besar mempunyai buku penunjang yaitu 53 atau 66,75 % dan yang tidak mempunyai buku penunjang sebanyak 27 orang atau 33,75 %.

Yang mempunyai buku penunjang karena keadaan ekonomi menunjang sehingga mampu untuk menyediakan buku penunjang, sedangkan yang tidak mempunyai buku penunjang karena keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan.

8. Menanyakan kesulitan belajar anak

Jika orang tua ingin anaknya berhasil, terlebih dulu orang tua harus tahu kesulitan belajar yang dihadapi anak, agar dapat dicarikan jalan keluar yang baik. Tentang kepedulian orang tua terhadap belajar anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 21
USAHA MENGETAHUI MASALAH ANAK

NO.	! ALTERNATIF JAWABAN	! FRECUENSI	! PROSENTASE
1.	! Ada upaya untuk menge- ! tahu masalah anak	! 63	! 78,75
2.	! Kurangnya upaya untuk ! mengetahui permasalahan- ! an anak	! 15	! 18,75
3.	! Tidak ada upaya untuk ! mengetahui	! 2	! 2,5
	! J u m l a h	! 80	! 100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua ada upaya untuk mengetahui permasalahan anak yaitu sebanyak 63 orang atau 78,75 % dan yang tidak ada upaya untuk mengetahui ada 2 orang atau 2,5 %.

Adanya orang tua yang berupaya untuk mengetahui masalah anak karena mereka mengerti bahwa tugas orang tua adalah membimbing anak, sehingga semua permasalahan yang dihadapi anak merupakan tanggungjawab orang

tua pula untuk mencari jalan keluarnya.

Adapun yang kurang berupaya untuk mengetahui masalah anak karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah, sehingga kurang perhatian terhadap permasalahan belajar anak.

Dan yang tidak ada upaya untuk mengetahui, karena kurangnya tanggungjawab sebagai orang tua terutama dalam keikutsertaannya selaku orang tua dalam memecahkan masalah anak.

9. Membantu mengatasi masalah belajar anak

Setelah mengetahui anak mempunyai permasalahan atau tidak, hendaknya orang tua berusaha untuk membantu anak dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

USAHA MENGATASI MASALAH ANAK

NO. !	ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI !	! PROSENTASE !
1. !	Memberi bantuan	! 55	! 68,75
2. !	Kadang-kadang memberi bantuan	! 20	! 25
3. !	Tidak memberi bantuan	! 5	! 6,25
! J u m l a h		! 80	! 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa 55 orang atau 68,75 % orang tua memberikan bantuan dan hanya 5 orang atau 6,25 % yang tidak memberikan bantuan. Berdasarkan data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya se

bagian besar orang tua mempunyai perhatian terhadap belajar anaknya, hal ini terbukti dengan adanya upaya orang tua untuk turut serta mengatasi dan mencari jalan keluar bagi pemecahan masalah dan kesulitan belajar anak.

Orang tua yang selalu memberi bantuan dalam mengatasi masalah anak, karena mereka menyadari bahwa perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat diwujudkan dengan upaya orang tua untuk turut serta dalam memecahkan permasalahan belajar anak karena hal itu juga merupakan bagian dari tugas orang tua selaku pendidik.

10. Memberikan guru privat atau guru les pada anak

Dalam upaya membantu anak mengatasi masalah, salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan guru les pada anak seperti pada tabel berikut.

TABEL 23

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI ANAK

NO.	! ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1.	! Menyediakan guru privat	23	! 23,75
2.	! Tidak menyediakan guru! ! privat	57	! 71,25
	! Jumlah	80	! 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 23 orang atau 28,75 % orang tua yang memberikan pelajaran tambahan pada anak, sedangkan yang tidak ada memberikan pelajaran tambahan sebanyak 57 orang atau 71,25 %.

Untuk mengatasi masalah anak orang tua menyediakan guru privat agar prestasi anak dapat meningkat. Tindakan ini hanya akan dilakukan oleh orang tua yang mengetahui pentingnya memberikan les pada anak.

11. Materi les yang diberikan

Jika dilihat dari segi materi les yang diberikan, memunculkan tidaknya terhadap pelajaran sekolah dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 24

HUBUNGAN ANTARA LES DENGAN MATA PELAJARAN SEKOLAH

NO. !	ALTERNATIF JAWABAN	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. !	Ada hubungan	! 55	! 68,75
2. !	Tidak ada hubungan	! 25	! 31,25
! J u m l a h		! 80	! 100,00

Dari tabel di atas, diketahui bahwa ada 55 orang atau 68,75 % yang menyatakan ada hubungan dan 25 orang atau 31,25 % yang tidak ada hubungan.

Dengan demikian diketahui bahwa les itu perlu diberikan, terbukti dengan banyaknya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara les yang diberikan dengan mata pelajaran sekolah anak.

TABEL 25

PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

NO. !	KATEGORI	! FREKUENSI	! PROSENTASE
1. !	B a i k	! 27	! 33,75
2. !	C u k u p	! 50	! 62,5
3. !	K u r a n g	! 3	! 3,75
!	J u m l a h	! 80	! 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 27 orang atau 33,75% dinyatakan "baik" dan 50 orang atau 62,5% dinyatakan "cukup" sedangkan yang "kurang" ada 3 orang atau 3,75 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori "cukup" dalam memberikan motivasi belajar anak.

Kategori di atas terjadi karena sebagian besar orang tua yang berpendidikan rendahpun sudah mulai memahami akan pentingnya perhatian terhadap belajar anak, sehingga mereka berupaya melakukan hal-hal yang dirasa kan dapat mendorong kegiatan belajar anaknya.

C. Analisa hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pemberian motivasi belajar anak.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama yaitu tingkat pendidikan orang tua dengan variabel kedua yaitu pemberian motivasi belajar anak, berikut ini disajikan data tentang kedua variabel tersebut kemudian hasil analisa data secara kuantitatif.

- 1) Hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak.

Adapun data tentang tingkat pendidikan orang tua dan pemberian motivasi belajar anak, berdasarkan hasil kategorisasi yang telah ditentukan sebagaimana dituangkan dalam tabel berikut :

TABEL 26

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

Tingkat pen- didikan	Pem- berian motivasi	B a i k		C u k u p		K u r a n g		Jlh
		F	P	F	P	F	P	
T i n g g i	= 8	3	37,5	5	62,5	-	-	8/100
M e n e n g a h	= 35	23	65,7	11	31,4	1	2,9	35/100
D a s a r	= 37	1	2,7	34	91,9	2	5,4	37/100
J u m l a h	= 80	27		51		2		80

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi sebanyak 8 orang (10%), ada 3 orang (37.5 %) yang dalam pemberian motivasi belajar anaknya mendapat predikat "baik" dan 5 orang (62,5%) mendapat predikat "cukup".

Adanya perbedaan pemberian motivasi belajar anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi ini karena sebagian besar dari mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga waktu yang ada untuk mencurahkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak jadi berkurang.

Dari tingkat pendidikan menengah sebanyak 35 orang (43,75 %), ada 23 orang (65,7 %) yang pemberian motivasi belajar anaknya "baik", 11 orang (31,4 %) yang pemberian motivasi belajarnya "cukup" dan 1 orang (2,9 %) yang "kurang".

Bagi orang tua yang berpendidikan menengah, mereka sudah mempunyai pengetahuan yang memadai, sehingga sebagian besar dari mereka mampu untuk membimbing dan memberikan motivasi belajar anaknya hingga mencapai hasil yang maksimal.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan dasar sebanyak 37 orang (46,25 %), ada 1 orang (2,7 %) yang pemberian motivasi belajar anaknya "baik", 34 orang (91,9 %) yang pemberian motivasinya "cukup" dan 2 orang (5,4 %) yang pemberian motivasi belajar anaknya "kurang".

Kurangnya pendidikan yang dikecap orang tua menyadarkan mereka akan generasi yang akan datang agar lebih baik lagi. Hal ini terbukti dengan adanya orang tua yang berpendidikan dasar, namun mereka cukup mampu memberikan dorongan belajar pada anaknya.

2) Analisa hubungan kedua variabel

Untuk menganalisa hubungan antara kedua variabel digunakan rumus Koefisien korelasi product moment (r). Dari data yang telah diperoleh sebagaimana disajikan di muka perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 27

SKOR TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN		PEMBERIAN MOTIVASI BEL.	
	! NILAI	! SKOR	! NILAI	! SKOR
1.	! 1	! 1	! 2,3	! 2
2.	! 1	! 1	! 2,3	! 2

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :
3. :	1 :	1 :	2 :	2
4. :	1 :	1 :	1,6 :	1
5. :	2 :	2 :	2,7 :	3
6. :	1 :	1 :	2 :	2
7. :	2 :	2 :	2,6 :	3
8. :	1 :	1 :	2,3 :	2
9. :	1 :	1 :	2,1 :	2
10. :	1 :	1 :	1,7 :	2
11. :	3 :	3 :	2 :	2
12. :	1 :	1 :	2,5 :	2
13. :	1 :	1 :	2,1 :	2
14. :	2 :	2 :	2,5 :	3
15. :	1 :	1 :	2,1 :	2
16. :	2 :	2 :	2,3 :	2
17. :	2 :	2 :	2,5 :	3
18. :	2 :	2 :	2,5 :	3
19. :	2 :	2 :	1,7 :	1
20. :	3 :	3 :	2,3 :	2
21. :	2 :	2 :	2,5 :	3
22. :	1 :	1 :	2,2 :	2
23. :	1 :	1 :	2,3 :	2
24. :	3 :	3 :	2 :	2
25. :	3 :	3 :	2,5 :	3
26. :	3 :	3 :	2,6 :	3
27. :	1 :	1 :	1,3 :	1
28. :	1 :	1 :	2,2 :	2

1	:	2	:	3	:	4	:	5
29.	:	1	:	1	:	2	:	2
30.	:	2	:	2	:	2,7	:	3
31.	:	2	:	2	:	2,6	:	3
32.	:	2	:	2	:	2,3	:	2
33.	:	3	:	3	:	2,6	:	3
34.	:	2	:	2	:	2,7	:	3
35.	:	2	:	2	:	2,5	:	3
36.	:	2	:	2	:	2,3	:	3
37.	:	2	:	2	:	2,3	:	2
38.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
39.	:	2	:	2	:	2,1	:	2
40.	:	2	:	2	:	2,3	:	2
41.	:	3	:	3	:	2,2	:	2
42.	:	2	:	2	:	2,3	:	2
43.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
44.	:	1	:	1	:	2	:	2
45.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
46.	:	2	:	2	:	2,5	:	3
47.	:	2	:	2	:	2	:	2
48.	:	1	:	1	:	2,2	:	2
49.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
50.	:	1	:	1	:	2,3	:	3
51.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
52.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
53.	:	2	:	2	:	2,6	:	3

#	1	:	2	:	3	:	4	:	5
54.	:		1	:	1	:	2,3	:	2
55.	:		3	:	3	:	2,3	:	2
56.	:		1	:	1	:	2,1	:	2
57.	:		2	:	2	:	2,1	:	2
58.	:		2	:	2	:	2,5	:	3
59.	:		1	:	1	:	2,3	:	2
60.	:		2	:	2	:	2	:	2
61.	:		1	:	1	:	2	:	2
62.	:		2	:	2	:	2,7	:	3
63.	:		2	:	2	:	2,7	:	3
64.	:		2	:	2	:	2,7	:	3
65.	:		2	:	2	:	2	:	2
66.	:		1	:	1	:	2,3	:	2
67.	:		2	:	2	:	2,7	:	3
68.	:		2	:	2	:	2,5	:	3
69.	:		2	:	2	:	2,9	:	3
70.	:		2	:	2	:	2,2	:	2
71.	:		1	:	1	:	2,3	:	2
72.	:		2	:	2	:	2,3	:	3
73.	:		2	:	2	:	2,6	:	3
74.	:		1	:	1	:	2,2	:	2
75.	:		1	:	1	:	2,2	:	2
76.	:		1	:	1	:	2,3	:	2
77.	:		1	:	1	:	2,1	:	2

1	:	2	:	3	:	4	:	5
78.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
79.	:	1	:	1	:	2,3	:	2
80.	:	2	:	2	:	2,6	:	3

Kemudian untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan pemberian motivasi belajar anak, dilanjutkan dengan memasukkan skor kedua variabel ke dalam tabel XY yaitu sebagai berikut :

TABEL 28

KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR ANAK (XY)

NO.:	RESP.:	X	:	Y	:	XY	:	X ²	:	Y ²		
1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7
1.:	1	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
2.:	2	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
3.:	3	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
4.:	4	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1	
5.:	5	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	
6.:	6	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
7.:	7	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	
8.:	8	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
9.:	9	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
10.:	10	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	
11.:	11	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	
12.:	12	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4	

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7
13.	:	13	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
14.	:	14	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
15.	:	15	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
16.	:	16	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
17.	:	17	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
18.	:	18	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
19.	:	19	:	2	:	1	:	2	:	4	:	1
20.	:	20	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
21.	:	21	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
22.	:	22	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
23.	:	23	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
24.	:	24	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
25.	:	25	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
26.	:	26	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
27.	:	27	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
28.	:	28	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
29.	:	29	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
30.	:	30	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
31.	:	31	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
32.	:	32	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
33.	:	33	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
34.	:	34	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
35.	:	35	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
36.	:	36	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7
37.	:	37	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
38.	:	38	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
39.	:	39	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
40.	:	40	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
41.	:	41	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
42.	:	42	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
43.	:	43	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
44.	:	44	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
45.	:	45	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
46.	:	46	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
47.	:	47	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
48.	:	48	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
49.	:	49	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
50.	:	50	:	1	:	3	:	3	:	1	:	9
51.	:	51	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
52.	:	52	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
53.	:	53	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
54.	:	54	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
55.	:	55	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
56.	:	56	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
57.	:	57	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
58.	:	58	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
59.	:	59	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
60.	:	60	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
61.	:	61	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4

1	2	3	4	5	6	7
62.	62	2	3	6	4	9
63.	63	2	3	6	4	9
64.	64	2	3	6	4	9
65.	65	2	2	4	4	4
66.	66	1	2	2	1	4
67.	67	2	3	6	4	9
68.	68	2	3	6	4	9
69.	69	2	3	6	4	9
70.	70	2	2	4	4	4
71.	71	1	2	2	1	4
72.	72	2	3	6	4	9
73.	73	2	3	6	4	9
74.	74	1	2	2	1	4
75.	75	1	2	2	1	4
76.	76	1	2	2	1	4
77.	77	1	2	2	1	4
78.	78	1	2	2	1	4
79.	79	1	2	2	1	4
80.	80	2	3	6	4	9
N =	30	131	184	312	249	446

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X dengan Y selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka untuk selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus untuk mencari r yaitu :

diketahui :

$$N = 80$$

$$X^2 = 249$$

$$X = 131$$

$$Y^2 = 446$$

$$Y = 184$$

$$XY = 312$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{80 \times 312 - 131 \times 184}{\sqrt{(80 \times 249 - 131^2)(80 \times 446 - 184^2)}} \\
 &= \frac{24960 - 24104}{\sqrt{(12920 - 17161)(35680 - 33856)}} \\
 &= \frac{856}{\sqrt{(2759)(1824)}} \\
 &= \frac{856}{\sqrt{5032416}} \\
 &= \frac{856}{2243,3047} \\
 &= 0,3815799 \qquad \qquad \qquad = 0,38
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan itu ternyata r hitung = 0,38
 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar
 menunjukkan korelasi $0,20 - 0,40$
 yang lemah atau rendah.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,33 \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,33^2}} \\
 &= \frac{0,33 \sqrt{78}}{\sqrt{1-0,11}} \\
 &= \frac{0,33 \times 8,8317603}{0,8556} \\
 &= \frac{3,3560691}{0,9249364} \\
 &= 3,6282361 = 3,63
 \end{aligned}$$

Dikonsultasikan dengan nilai " t "

df (degree of freedom = derajat kebebasan) = $N - nr$

$$80 - 2 = 78$$

Dalam tabel tidak dimuat df 78, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 80. Dengan df sebesar 80 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % t tabel = 1,99
- Pada taraf signifikansi 1 % t tabel = 2,64

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan H_a dan H_o sebagai berikut :

H_a = Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak

H_o = Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t = 3,63$ sementara t tabel dengan derajat kebebasan ($df = 80 - 2$) sama dengan 78 dan taraf signifikansi 5 % = 1,99 serta 1 % = 2,64. Dengan demikian diperoleh t hit > t tabel, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak akan diuji dengan rumus sebagai berikut :

Diketahui : $\Sigma X = 131$

$$Y = 184$$

$$\Sigma XY = 312$$

$$\Sigma X^2 = 249$$

$$\Sigma Y^2 = 445$$

a. Rumus untuk menghitung koefisien a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(184)(249) - (131)(312)}{60 \times 249 - (131)^2}$$

$$= \frac{45816 - 40872}{19920 - 17161}$$

$$= \frac{4944}{2759}$$

$$= 1,7919536 = 1,79$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{60 \times 312 - (131)(184)}{60 \times 249 - (131)^2}$$

$$= \frac{24960 - 24104}{19920 - 17161} = \frac{856}{2759}$$

$$= 0,3102573 = 0,31$$

$$a = 1,79$$

$$b = 0,31$$

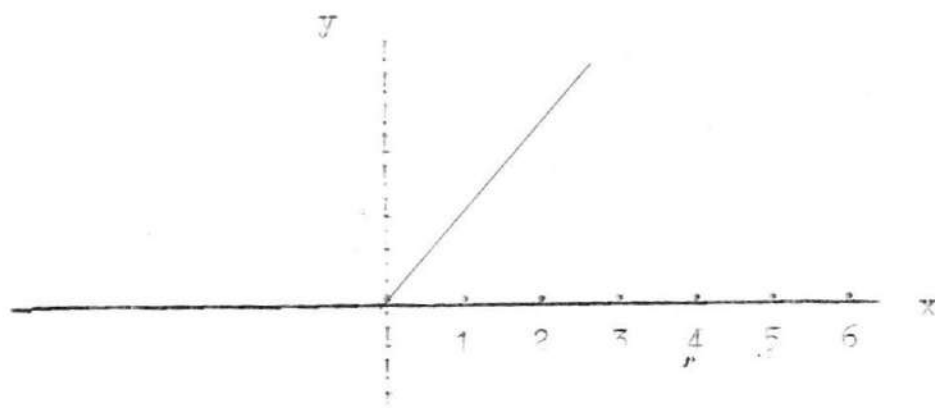
$$\bar{Y} = a + bx$$

$$= 1,79 + 0,31 X$$

Garis regresi $\bar{Y} = 1,79 + 0,31 x$ artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y atau $\bar{Y}$ ($1,79 + 0,31$) atau sama dengan 2,1

Dengan demikian nyata adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak dan dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemberian motivasi belajar anak.

Berikut ini diagram pencar garis regresi ($\bar{y}$) :



Kemudian untuk mengetahui kelinieran dan keberartian regresi linier melawan regresi tidak linier dan sebelumnya dilakukan pengelompokan nilai X sebagai berikut. :

NO.	RESP.	X	PENGELOMPOKAN	n_i	Y
1	!	!	!	!	2
2	!	!	!	!	2
3	!	!	!	!	2
4	!	!	!	!	1
5	!	!	!	!	3
6	!	!	!	!	2
7	!	!	!	!	3
8	!	!	!	!	2
9	!	!	!	!	2
10	!	!	!	!	2
11	!	!	!	!	2
12	!	!	!	!	2
13	!	!	!	!	2
14	!	!	!	!	3
15	!	!	!	!	2
16	!	!	!	!	2
17	!	!	!	!	3
18	!	!	!	!	3
19	!	!	!	!	1
20	!	!	!	!	2
21	!	!	!	!	3
22	!	!	!	!	2
23	!	!	!	!	2
24	!	!	!	!	2
25	!	!	!	!	3
26	!	!	!	!	3

NO. RESP.	X	PENGELOMPOKAN	n_i	Y
27	1	1	1	1
28	1	1	1	2
29	1	1	1	2
30	1	1	1	3
31	1	1	1	3
32	1	1	1	2
33	1	1	1	3
34	1	1	1	3
35	1	1	1	3
36	1	1	1	3
37	1	1	1	2
38	1	2	1	2
39	1	2	1	2
40	1	2	1	2
41	1	2	1	2
42	1	2	1	2
43	1	2	1	2
44	1	2	1	2
45	1	2	1	2
46	1	2	1	3
47	1	2	1	2
48	1	2	1	2
49	1	2	1	2
50	1	2	1	3
51	1	2	1	2
52	1	2	1	2

NO.	RESP.	X	PENGELOMPOKKAN	n_i	Y			
53	!	2	!	!	3			
54	!	2	!	2	!	35	!	2
55	!	2	!	!	!	2		
56	!	2	!	!	!	2		
57	!	2	!	!	!	2		
58	!	2	!	!	!	3		
59	!	2	!	!	!	2		
60	!	2	!	!	!	2		
61	!	2	!	!	!	2		
62	!	2	!	!	!	3		
63	!	2	!	!	!	3		
64	!	2	!	!	!	3		
65	!	2	!	!	!	2		
66	!	2	!	!	!	2		
67	!	2	!	!	!	3		
68	!	2	!	!	!	3		
69	!	2	!	!	!	3		
70	!	2	!	!	!	2		
71	!	2	!	!	!	2		
72	!	2	!	!	!	3		
73	!	3	!	!	!	3		
74	!	3	!	!	!	2		
75	!	3	!	!	!	2		
76	!	3	!	!	!	2		
77	!	3	!	3	!	3	!	2
78	!	3	!	!	!	2		
79	!	3	!	!	!	2		
80	!	3	!	!	!	3		

Uji keberlinaan dan keberartian regresi. Hipotesisi yang akan diuji adalah :

1. Hipotesis nol (H_0) adalah keefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi berarti
2. Hipotesis nol (H_0) adalah regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk dapat menguji hipotesis di atas, maka data variabel bebas X dilakukan pengulangan menjadi beberapa kelompok data yang sama dan sesudah itu menghitung besaran $JK(G)$, $JK(T)$, $JK(a)$, $JK(b/a)$, $JK(S)$ dan $JK(TC)$ untuk kemudian dicari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua JK .

$$JK(G) = \sum x (\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i})$$

$$\begin{aligned} 1 &= 147 - 77^2 : 37 \\ &= 147 - 5529 : 37 \\ &= 147 - 144,02703 \\ &= 2,97297 \\ 2 &= 162 - 92^2 : 35 \\ &= 162 - 3464 : 35 \\ &= 162 - 241,82857 \\ &= 10,17143 \\ 3 &= 47 - 19^2 : 3 \\ &= 47 - 361 : 3 \\ &= 47 - 15,125 \\ &= 1,875 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, JK (G)} = 15,0194$$

$$\text{JK (T)} = y^2$$

$$= 446$$

$$\text{JK (a)} = (\sum y)^2 / n$$

$$= (184)^2 / 80$$

$$= 33856 / 80$$

$$= 423,2$$

$$\text{JK (b/a)} = b \left(\sum_{i=1}^n xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n_i} \right)$$

$$= 0,31 \left(312 - \frac{(131)(184)}{80} \right)$$

$$= 0,31 (312 - 24104/80)$$

$$= 0,31 (312 - 301,3)$$

$$= 0,31 (10,7)$$

$$= 3,317$$

$$\text{JK (S)} = \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)}$$

$$= 446 - 423,2 - 3,317$$

$$= 19,483$$

$$\text{JK (TC)} = \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

$$= 19,483 - 15,0194$$

$$= 4,4636$$

Setelah diperoleh JK (G), JK (T), JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC) adalah membuat tabel untuk mencari nilai "f" yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel perhitungan untuk mencari nilai "F"

Anova untuk regresi linier $Y = a + b x$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Total JK(T)	80	446	-	-
Regresi (a)	1	423,2	423,2	-
Regresi(b/a)	1	3,317	3,317	13,2786
Sisa (S)	78	19,483	0,2498	
Tuna cocok (TC)(X-1)	2	4,4636	4,4636	1785,44
Galat(G) (n - k)	77	0,195	0,0025	

Catatan : nilai F 13,2786 adalah 3,317 : 0,2498

nilai F 1785,44 adalah 4,4636 : 0,0025

Sedangkan nilai untuk tabel "F" adalah :

"F" untuk db 1 : 78 pada taraf signifikansi 5 % = 6,334

"F" untuk db 1 : 77 pada taraf signifikansi 5 % = 6,323

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemberian motivasi belajar anak.

Demikian hipotesis pertama koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien arah tetapi berarti, ditolak sebab 13,2786 lebih besar dari 6,323 artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesis kedua persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima, sebab 1785,44 lebih besar dari 6,534

Dengan hasil pengujian tersebut maka persamaan tingkat pendidikan orang tua dan pemberian motivasi belajar anak dapat diterima.

Untuk menghitung kadar kontribusi X terhadap Y dalam regresi linier sederhana digunakan rumus korelasi (r) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r^2 &= \frac{JK(T) - JK(S)}{JK(T)} \\ &= \frac{446 - 19,483}{446} \\ &= \frac{426,517}{446} \\ &= 0,9563161 = 0,956 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai $r = 0,956$ dikalikan dengan 100
 $= 95,6$

Jadi dapat ditafsirkan kontribusi variabel X terhadap Y
 $= 95,6$ dengan garis regresi :

$$\begin{aligned} Y &= a + b x \\ &= 1,79 + 0,31 x \\ &= -2,4 - x \end{aligned}$$

Memotong sumbu X dan $Y = 0$

$$\begin{aligned} Y &= 1,79 + 0,31 x \\ &= 1,79 + 0,31 \\ &= -0,31 x = 1,79 \\ x &= 1,79 / -0,31 \\ &= -5,77 / \text{titik potong sumbu X} \end{aligned}$$

Memotong sumbu Y :

$$\begin{aligned} Y &= 1,79 + 1,48 \\ &= 3,27 \end{aligned}$$

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan orang tua di kelurahan Langkai cukup baik, karena 53,75 % orang tua berpendidikan menengah ke atas. Sedangkan orang tua yang berpendidikan dasar atau yang sederajat sebesar 46,25 %.
2. Pemberian motivasi belajar anak yang dilakukan oleh orang tua pada suku Banjar di kelurahan Langkai tergolong cukup baik atau 96,25 %. Orang tua yang memberikan motivasi dengan kategori "baik" yaitu 33,75 % dan 62,5 % berada pada kategori "cukup". Sedangkan orang tua yang "kurang" memberikan motivasi belajar pada anak hanya sebesar 3,75 %.
3. Tingkat pendidikan orang tua cukup berpengaruh terhadap pemberian motivasi belajar anak pada suku Banjar di kelurahan Langkai, dengan angka indeks korelasi r yang menunjukkan korelasi yang lemah atau rendah. Kemudian untuk mengetahui taraf signifikansinya dan setelah dikonsultasikan ke t tabel, diperoleh $t_{hit} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi : "Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian motivasi belajar anak" dapat diterima.

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi : "Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap pember

rian motivasi belajar anak", digunakan rumus regresi linier $Y = a + b x$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan x akan menyebabkan kenaikan Y . Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap pemberian motivasi belajar anak, karena hasil perhitungan regresi linier $>$ dari "F" tabel.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka perlu kiranya disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka turut menunjang suksesnya pembangunan di bidang pendidikan, orang tua diharapkan keaktifannya memberikan dorongan belajar bagi anak di rumah tangga agar anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga tercapai apa yang diharapkan.
2. Hendaknya orang tua lebih meningkatkan peran serta nya dalam mewujudkan anak-anak yang berkualitas dengan meningkatkan perhatian dan bimbingan belajar bagi anak sehingga mereka mampu untuk berprestasi dan meraih cita-cita yang setinggi-tingginya.
3. Kepada instansi yang terkait diharapkan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dengan meningkatkan disiplin kerja bagi tenaga pendidik dan pendidikan yang mengacu ke masa depan.

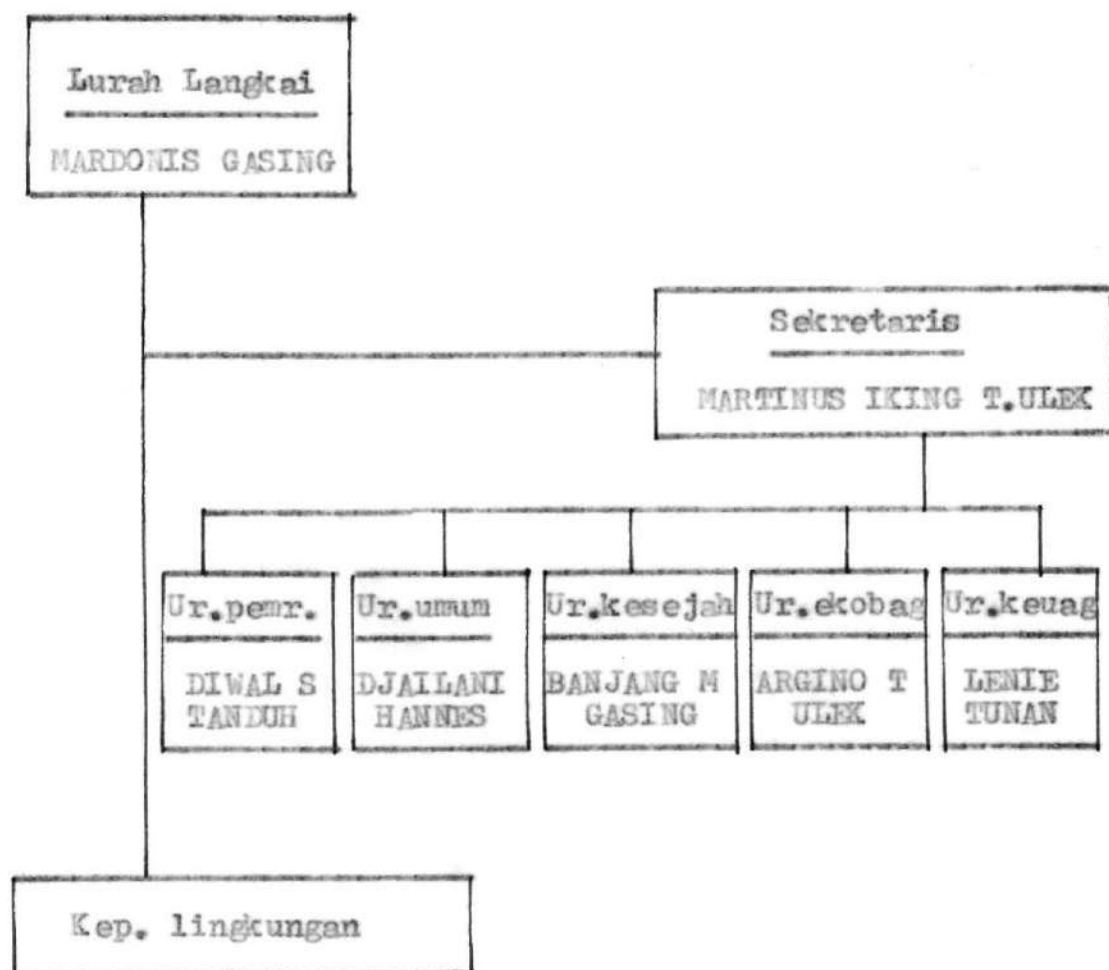
DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, (1992), Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta, Rajawali Pers
- Arifin, H.M., (1976), Hubungan timbal balik pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, Jakarta, Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta
- Departemen Agama, (1981/1982), Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta, Proyek Pengadaan kitab suci Al-Qur'an
- _____, (1991), Bahan Inti latihan peningkatan wawasan kependidikan Guru Agama Sekolah Dasar, Jakarta
- Depdikbud, (1978/1979), Psikologi Umum dan Sosial, Jakarta, Abadi
- _____, (1985), Unkepan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila daerah Kal-sel, Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta
- _____, (1985), Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Kal-sel, Proyek Inventarisasi dan komunikasi kebudayaan daerah, Jakarta
- _____, (1987/1988), Daur hidup suku Banjar, Proyek pengembangan permuseuman Kalimantan Selatan
- _____, (1988), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Dustaka, Jakarta
- _____, (1989), Undang-undang Pendidikan nomor 2 tentang sistem Pendidikan Nasional, Jakarta
- Gunarsa D. Singgih dan Gunarsa D.Y Singgih, (1991), Psikologi praktis : Anak, remaja dan keluarga, Jakarta, BPK Gunung Mulia
- Hadi, Satrioso, (1989), Statistik, Yogyakarta, Andi Offset
- Indrakusuma, Daien, Amier, (1973), Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional
- Kartono, Kartini, (1985), Peranan keluarga memandu Anak, Jakarta, C.V Rajawali
- _____, (terjemahan), (1939), Kamus lengkap Psikologi, Rajawali Pers
- _____, (1990), Psikologi anak, Bandung, Mandar maju

- Ketetapan-ketetapan DPR Republik Indonesia 1993,
GRIH Republik Indonesia, Surabaya, Bina Pustaka Jember
- Mardalis, S., (1990), Metode penelitian suatu pendekatan
proposal, Jakarta, Bina Aksara
- Masitoh, S., (1991), Metode Riset, Bandung, Jember
- Poerwadarminta, W.J.S., (1984), Kamus Umum Bahasa Indo-
nesia, Jakarta, Balai Pustaka
- Purwanto, Ngali, M., (1992), Tam Pengajaran teoritis
dan praktis, Bandung, Hemaja Kordakarya
- Kordakarya, (1992), Psikologi Pendidikan, Bandung, Hemaja
- Sally, Hassan, (1980), Encyclopedia Indonesia, Jakarta,
Ichtiar Baru - Van Hoeve
- Salam, Syamsir, (1989), Pedoman penulisan skripsi Pa-
kutan teoritis, Praktis, Psikologi, Psikologi dan
Psikologi, Jakarta, Rineka Cipta
- Slahman, H., Henry, (1991), Pengantar Ilmu Psikologi
dan Psikologi, Jakarta, Rineka Cipta
- Sobur, Alex, (1988), Pengantar anak dalam keluarga,
BPK Gunung Mulia
- Soemarto, Wasdy, (1987), Psikologi Pendidikan (Landasan
teori dan penelitian pendidikan), Jakarta, Bina Aksara
- Sudjana, Anas, (1990), Pengantar statistika pendidikan,
Jakarta, Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, (1989), Dasar-dasar statistika untuk
pendidikan, Bandung, Sinar Baru
- S., (1989), Penelitian dan Penelitian Pendidikan,
Bandung, Sinar Baru

Lampiran I

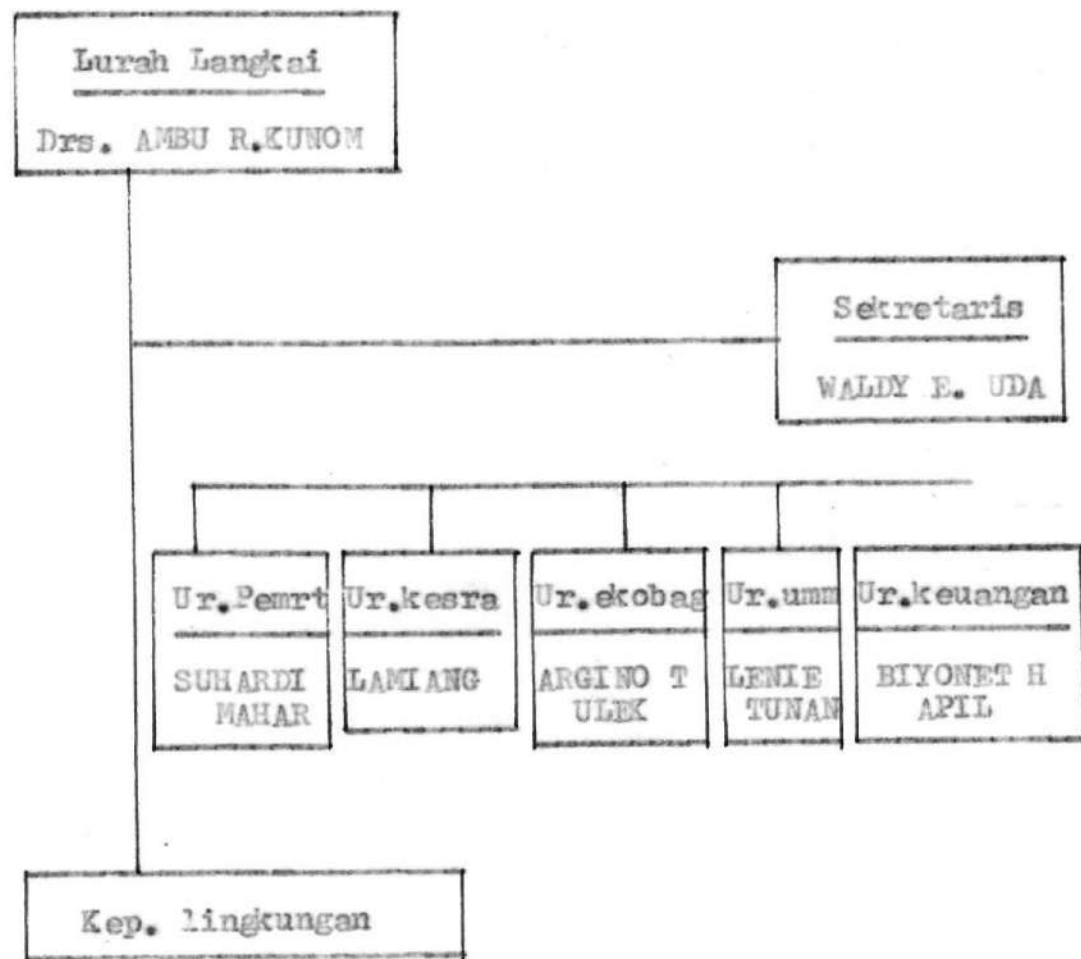
STRUKTUR PEMERINTAHAN
KELURAHAN LANGKAI



Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Lampiran II

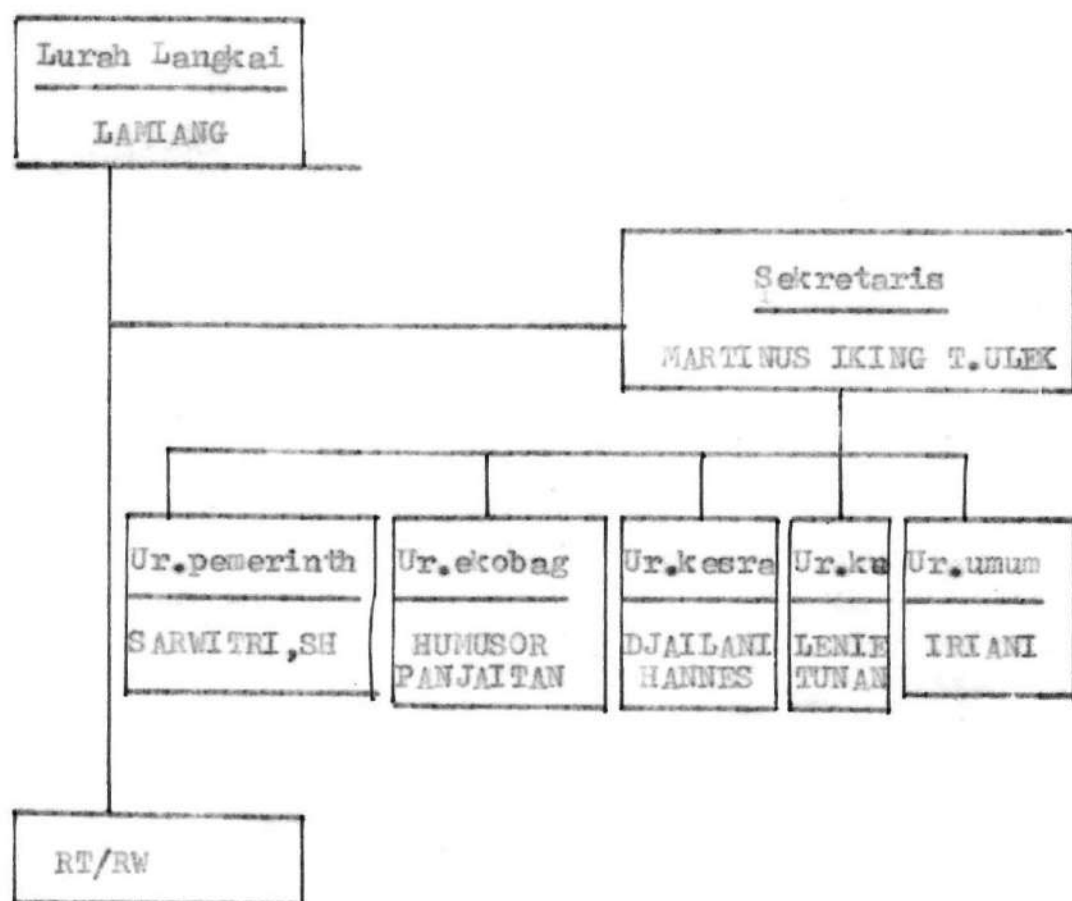
STRUKTUR PEMERINTAHAN
KELURAHAN LANGKAI



Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Lampiran III

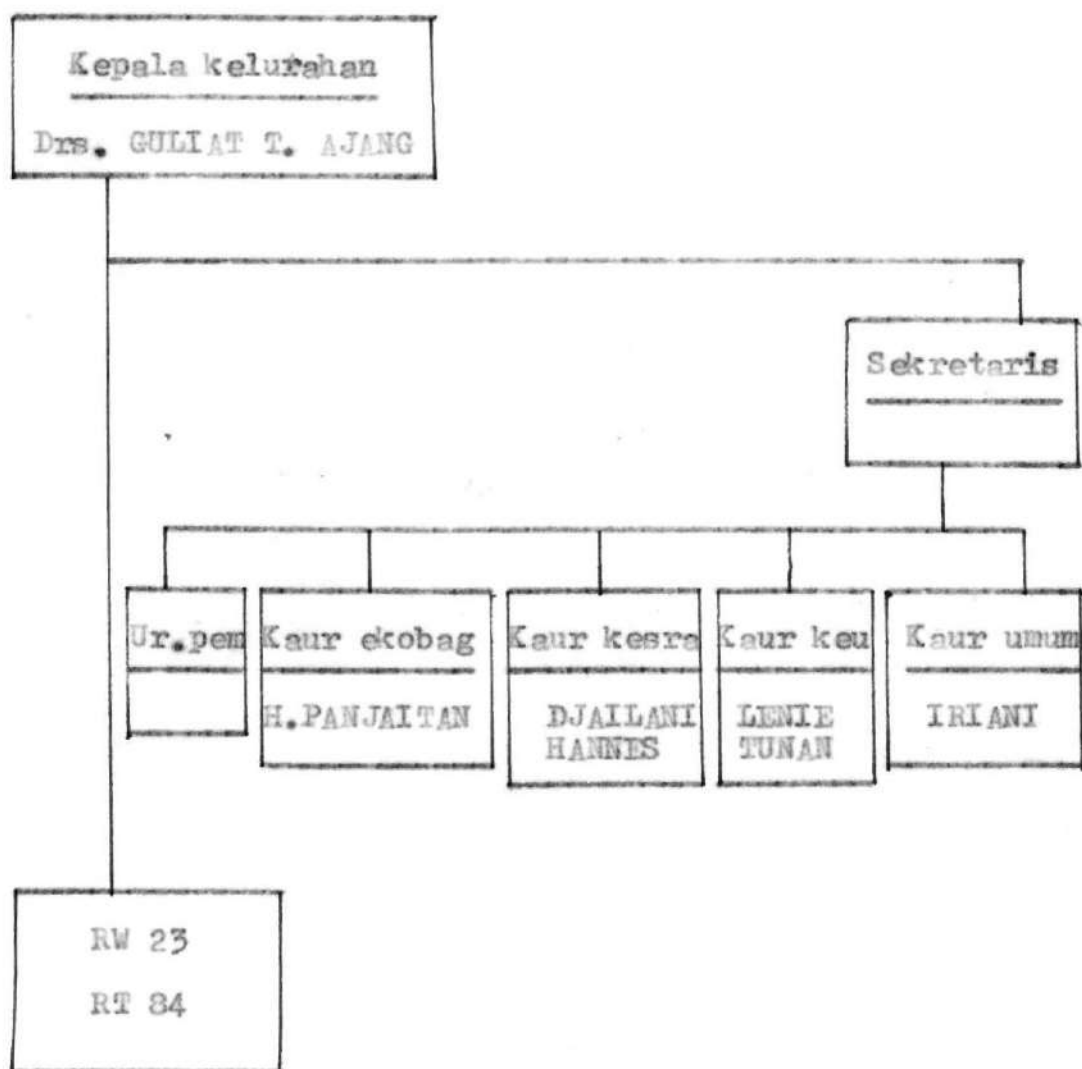
STRUKTUR PEMERINTAHAN
KELURAHAN LANGKAI



Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Lampiran IV

STRUKTUR PEMERINTAHAN
KELURAHAN LANGKAI



Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

ANGKET UNTUK ORANG TUA

I. PENGANTAR

Daftar pertanyaan ini disampaikan kepada Bapak dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang tingkat pendidikan orang tua dan pemberian motivasi belajar bagi anak di rumah.

Untuk itu kami mohon dengan hormat agar Bapak menjawab daftar pertanyaan ini dengan sebaik-baiknya. Selain itu pernyataan Bapak atas kuesioner ini dijamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu khawatir dalam menjawab.

Atas kerjasama dan kesediaan Bapak mengisi kuesioner ini diucapkan terimakasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Daftar pertanyaan pada angket ini harap dibaca dengan cermat dan mohon diisi identitas lengkap Bapak pada tempat yang telah tersedia.
2. Pada pertanyaan yang menggunakan alternatif jawaban, Bapak dipersilahkan melingkari A,B atau C yang dianggap sesuai.
3. Isilah titik-titik yang tersedia, jika alternatif jawaban yang ada tidak sesuai menurut Bapak.

III. IDENTITAS

1. Nama Bapak :
2. Tempat tanggal lahir :
- Pekerjaan :
- Pendidikan terakhir : a. tidak tamat SD
b. tamat SD
c. tidak tamat SLTP

- d. tamat SLIP
- e. tidak tamat SLTA
- f. Tamat SLTA
- g. tidak tamat PT
- h. Tamat PT

IV. ITEM PERTANYAAN

1. Apakah bapak yang menentukan waktu belajar anak ?
 - a. ya
 - b. tidak
2. Menurut bapak/ibu kapan waktu belajar yang baik ?
 - a. malam hari menjelang tidur
 - b. siang sesudah sekolah
 - c. pagi hari sebelum berangkat sekolah
3. Apakah anak belajar menurut jadwal ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
4. Apakah anak hanya belajar menurut kebiasaan sehari-hari ?
 - a. ya
 - b. tidak
5. Jika anak mempunyai PR/tugas sekolah kapan dikerjakan?
 - a. malam hari
 - b. siang hari setelah pulang sekolah
 - c. pagi hari
6. Apakah untuk belajar anak harus dingatkan ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
7. Setiap kali anak memperoleh prestasi yang baik, apakah selalu diberi hadiah ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
8. Dalam sehari, berapa waktu yang ada untuk berkumpul dengan anak ?
 - a. Tidak punya waktu untuk berkumpul
 - b. Setiap saat selalu berkumpul dengan anak
 - c.

9. Pada waktu anak belajar, pernahkah terjadi keributan dalam rumah tangga ?
- 49 a. sering b. tidak pernah c. k.....
10. Upaya apa yang dilakukan guna menunjang kondisi belajar yang baik bagi anak ?
- a. Menciptakan suasana yang tenang
- b. Memunda belajar anak hingga keadaan tenang
- c.
11. Apakah bapak/ibu juga menyediakan kamar belajar anak ?
- a. Ya b. tidak c.....
12. Apakah anak belajar di meja belajar ?
- a. ya b. tidak c.....
13. Sewaktu belajar penerangan apa yang digunakan ?
- a. listrik b. petromak c.
14. Apakah untuk belajar anak, tersedia sarana dan fasilitas belajar ?
- a. ya b. sebagian c. tidak
15. Sarana dan fasilitas apa saja yang diberikan ?
- a..... b..... c.....
16. Apakah mereka belajar melalui buku paket ?
- a, ya b. tidak
17. Apakah memiliki buku paket sendiri ?
- a. ya b. hanya pinjam c. tidak
18. Apakah ada buku penunjang lain ?
- a. ya b. tidak
19. Sepengetahuan bapak/ibu apakah anak mempunyai kesulitan dalam belajar ?
- a. ya b. tidak
20. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengetahui permasalahan anak ? a. bertanya langsung

b. menunggu anak menceritakannya

c.

21. Apakah anak meminta bantuan jika mengalami kesulitan dalam belajar ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

22. Apa yang bapak/ibu lakukan jika mengetahui anak mengalami kesulitan dalam belajar ?

a. memberi bantuan b. kadang-kadang memberi bantuan
c. tidak memberi bantuan.

23. Selain belajar di sekolah, apakah bapak/ibu juga memberikan pelajaran tambahan dengan meminta bantuan guru khusus ? a. ya b. tidak

24. Apakah les yang diberikan tersebut ada kaitannya dengan pelajaran anak ? a. ya b. tidak

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK

1. Kapan waktu yang kamu senangi untuk belajar ?
2. Berapa kali kamu belajar dalam sehari ?
3. Apakah kamu juga mempunyai jadwal belajar di rumah ?
4. Jika kamu mempunyai PR, apakah setelah pulang sekolah langsung kamu kerjakan ?
5. Siapa yang mengajari menyelesaikan PR tersebut ?
6. Apakah kamu mempunyai buku paket sendiri ?
7. Buku apa saja yang kamu miliki ?
8. Apakah kamu juga mempunyai fasilitas belajar yang lain?
9. Fasilitas apa saja ?
9. Menurut kamu pelajaran apa saja yang paling sulit ?
Berapa nilai raportmu pada pelajaran tersebut ?
10. Apakah kamu mengikuti kursus/les di luar dengan biaya sendiri ? kursus apa yang ikuti ?
11. Apakah kamu pernah mendapat ranking di sekolah ?
Berapa kali kamu pernah mendapat ranking? ranking berapa?
12. Setiap kamu mendapat ranking/juara, apakah ayah/ibumu memberi hadiah untukmu ? berupa apa hadiah tersebut ?

Lampiran

NAMA - NAMA RESPONDEN

1. M. Gajali Rahman
2. Hanafi
3. Hardikansah
4. Ardiansyah
5. A. Rahman
6. Normansyah
7. Rif'an
8. Hamid
9. H. Rochali
10. Muhammad Helmi
11. Abdul Aziz
12. Ahmad
13. Nasrani
14. H. Hamsan
15. Rijali
16. Aebainsyah
17. Subli
18. Gini wahdi
19. Bahrun
20. Habibullah
21. Syahminan
22. Abdul Fuhin
23. Jasmuri
24. Hartono
25. Fathan Arman
26. Syamsuri
27. Suhaimi
28. H. Lastani
29. Jasmun Tawan
30. Aghlan

31. Usman tersat
32. Kamaruddin
33. P. Agustionoe
34. Jaitasi anuar
35. Sabran
36. Aspan H
37. Lamsi
38. Johansyah
39. A. Kusasi
40. Aspani
41. Maslinin
42. Ahmadi
43. Suriensyah
44. Usman
45. Hamdan
46. Rachmadi
47. H. Sayuti
48. Mehriansyah
49. H. Kusasi
50. Hambrani
51. Mahdiansyah
52. A. Rāfi'i
53. Rusmansyah
54. Anwar
55. Abdul Gaffar
56. Zainal Arifin
57. Suriensyah
58. Achmed Kusasi
59. Lahmuddin
60. Ardiansyah
61. Abidin

62. Bahrul ilmi
63. Aliannor
64. Asmawi
65. Suriansyah
66. Sarkani
67. Arifin
68. H. M. Ilmi
69. Abdul Muhiid
70. H. Ruhani
71. H. Hudaeri
72. Hamdhiw Ali
73. S. Suriadi
74. Mursidi
75. Utuh
76. Afdullah
77. Supian
78. Rusli
79. Arbain
80. M. Aini

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" ANTASARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangkaraya

Nomor : 63/IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93

Palangkaraya, 2 Nop 1993

Lamp. : ---,---

Hal : Persetujuan Judul Skripsi
dan Penetapan Pembimbing

K e p a d a

Yth. Sdr. A.S.M.A.H.....

NIM. 8915005307.....

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal, 14 Mei 1993 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN SUKU BANJAR DI KELURAHAN
LANGKAT KECAMATAN PAHANGUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. DRS. ABUBAKAR IRI

Pembimbing I

2. DRS. MAZRUR

Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan proposal dan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. DRS. Abubakar IRI
selaku Pembimbing I;
2. Yth. Sdr. DRS. MAZRUR.....
selaku Pembimbing II.

Wassalam
an. Dekan
Pembantu Dekan I,
DRS. HAMAD SYARIF
NIP. 150222661



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKA RAYA
KECAMATAN PAHANDUT KELURAHAN LANGKAI

Jalan Putri Junjung Buhi No. 4 - Telpon 34172

PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN :

No. 271 / Lem.

Yang berlandas langka di bawah ini Kepala Kelurahan Langkai Kecamatan
Kecamatan Palangka Raya Daerah Tingkat II Palangka Raya menerangkan bahwa :

Nama : A G H R U.

N I D : 5015005407.

Pendidikan : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Program : Studi U C S I).

Setelah selesai mengadakan Penelitian di Kelurahan Langkai untuk pengusunan
skripsi yang berjudul "PENGARUH TERHADAP PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PENGHASILAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SD DIKALANGAN SUKSES BAKIAR PADA KELURAHAN
LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT.

Sebagai dengan Surat Deklarasi Pendidikan Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya -
Nomor : 265/19/PT-A/198/PP.000/1984 tanggal 19 September 1984 / d 19
September 1984.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan -
sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 22 November 1984.

KEPALA KETURAHAN LANGKAI,

H. PANJAITAN.

NIP. 010 191 500.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : A S M A H
2. Tempat tanggal lahir : Palangkaraya, 5 Maret 1969
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. A. Yani kompl. Flamboyant
bawah gg. Rawa II
5. Nama orang tua
- a. Ayah : H. Rasli
- b. Ibu : H. Sinah
6. Pendidikan : 1. SIN lulus tahun 1983
2. MTsN lulus tahun 1986
3. SMA lulus tahun 1989
4. IAIN Antasari P. Raya
7. Pengalaman organisasi : 1. Anggota PPIA Palangkaraya
2. Pengurus Remaja Masjid
3. Anggota PMII

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenarnya.

Palangkaraya, Des, 1994

Yang membuat,

A S M A H